

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

POTRET KECIL PENDIDIKAN ISLAM KITA



WISATA
SAMBIL
BERQURBAN
DI BROMO?
CEK HAL. 59



LAYANAN JEMPUT
QURBAN

Surabaya WA 081615445556
Sidoarjo, WA 081239608533
Gresik, WA 082244391707

Lumajang, WA 081332265566
Banyuwangi, WA 085854253728
Yogyakarta, WA 082327777475

DONATUR SAAT INI

274.559

MARI JADI DONATUR

QURBAN?

cukup gesek aja!

**EKSPEDISI
QURBAN**
PELANJARAN QURBAN KE PELISOR DESA

Tak perlu repot
bawa uang, cukup gesek
kartu debit/kredit Anda
sudah bisa berqurban
lewat YDSF.
Manfaatkan kemudahan
berdonasi lewat EDC
(Elektronik Data Capture)
di gerai-gerai dan
kantor kami.

**Qurban
Rame-rame**

Rekening Qurban : **BNI SYARIAH 0999.9000.27**
Konfirmasi transfer : **57BA627 08113 3309 3725**
mohon transaksi transfer tambahkan angka unik, contoh: transfer Rp 2.500.000 menjadi Rp 2.500.017

Manfaatkan Gerai Qurban kami:

Surabaya Matahari TP, Matahari Royal Plaza, Matahari Delta Plaza, Lawang Agung

Sidoarjo Lippo mart Pepelagi Waru

YDSF
Yayasan Dana Sosial Al-Falah

DUKUNG PROGRAM DAKWAH DI IRIAN JAYA

Ayo bergandengan tangan menyokong dakwah pedalaman Irian Jaya (Nuu War) dan Tolikara.



Menimba ilmu ke pulau Jawa

Selamatkan mereka dengan pendidikan dan bekal agama yang lebih baik.
Hanya **Rp 600 Ribu** perbulan/anak, Anda telah turut membangun
dakwah dan generasi hebat di pedalaman Irian Jaya.
Salurkan donasi Anda melalui kantor YDSF terdekat atau transfer ke
rekening

Bank BNI Syariah: 0999.9000.27

An. Yayasan Dana Sosial Al-Falah

(031) 5056650/54

konfirmasi transfer : **57BA6274 0813 3309 3725**



Ikhar syahadat satu keluarga suku asmat



Generasi Islam Irian Jaya



Wudhu massal di pedalaman Irian Jaya



Foto Cover : Samir

IJIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum

JAUHARI SANI

Dewan Redaksi

ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota

HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi

OKI ARYONO

Redaktur Pelaksana

TIM MEDIA YDSF

Reporter

AJENG

FAHMI

MAHSUN

Desain dan Tata Letak

RIAN DWI OKTANTO

NOVIANTI

Fotografer

SAMIR ALKATIRI

Kontributor

ARIS M, WIDODO AS, ANDRI,

SEPTIONO, OKI BINTAN, SAIFUL ANAM

Distribusi

IMAM ZAKARIA

Penerbit

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH

Alamat Redaksi: Graha Zakat,

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.

Telp. (031) 505 6650, 505 6654

Fax. 505 6656

Marketing:

Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

website: www.ydsf.org

email

majalahalfalah@gmail.com

majalahalfalah@yahoo.com

SPIRIT BANGUNLAH JIWANYA BANGUNLAH BADANNYA

Assalamualaikum wr wb.

Segala puji bagi Allah, Rab jagat raya. Puji bagi Allah atas nikmat keimanan, nikmat keislaman dan nikmat Al Quran.

Apa kabar pembaca? Semoga kita mampu bersyukur dengan nikmat iman dan nikmat Al Quran sebagai petunjuk hidup. Termasuk kemampuan bersyukur atas kenikmatan kemerdekaan RI yang ke-72 pada Agustus 2017 ini. Salah satu bentuk syukur itu adalah dengan membangun jiwa dan membangun jasmani penduduk Indonesia.

Selain sebagai bentuk syukur, inilah amanat dari para pendiri negeri ini.

Bangunlah jiwanya

Bangunlah badannya

Sebagaimana bait lagu Indonesia Raya ini, inilah amanat bapak-bapak kita kepada generasi penerus negara Kesatuan Republik Indonesia sampai kapanpun. Pembangunan jiwa dan raga ini tercermin dari kerja-kerja kita dalam memajukan pendidikan kita.

Sepanjang sejarah Indonesia, para ulama dan lembaga pendidikan Islam telah berkiprah dalam perjalanan bangsa ini. Telah banyak riset para ahli yang membuktikan peran ini. Sejarah pesantren -sebagai lembaga pendidikan formal pertama- hampir seiring dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Masa awal pembangunan tradisi pesantren antara abad ke-11 dan ke-14. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pesantren -walaupun fungsi dan perannya belum kompleks seperti saat ini- hampir bersamaan dengan awal mula perkembangan Islam di Indonesia.

Peran yang paling konkret adalah memperkenalkan budaya baca tulis kepada masyarakat umum. Pengenalan budaya baca tulis adalah sebuah revolusi budaya yang menggantikan budaya elitis intelektualitas yang ada pada masyarakat Hindu-Budha sebelumnya. Dahulu kala, budaya baca tulis hanya diperuntukan pada kelompok elit saja.

Selain pesantren, sekolah-sekolah Islam tumbuh dan berkembang di perkotaan. Mereka mulai menggeliat dan menunjukkan prestasi yang cemerlang. Edisi kali ini memotret -dalam skala kecil- gambaran pendidikan Islam di tanah air. Semoga menambah semangat kita untuk memajukannya.



11. RUANG UTAMA

POTRET KECIL PENDIDIKAN ISLAM KITA

Islam sebagai din sejatinya telah memiliki konsep *seminar* sebagai peradaban. Artinya, dalam istilah din itu tersembunyi suatu sistem kehidupan. Ini dijelaskan Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, pakar kajian peradaban Islam yang juga salah satu pimpinan Universitas Darussalam (Unida) Gontor ini. Dari kata din ini lahir istilah *Madinah* dan dari kata ini pula lahir kata *tamadun* yang secara bahasa berarti peradaban.



26. KOLOM

KIAT-KIAT MENUMBUHKAN KARAKTER BAIK PADA ANAK

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama pembentuk kepribadian anak. Keberhasilan pendidikan di keluarga menjadi pondasi karakter anak.



28. USWAH

CARA-CARA RASULULLAH MENYIKAPI PERBEDAAN

Perbedaan adalah sunnatullah sebagaimana firman Allah di surat Hud ayat 118. Kendati demikian, bukan berarti semua perbedaan diperbolehkan. Yasir Husain Barhami (dai asal Mesir) dalam buku *Fiqih al-Khulaf* (2000: 12) menyebutkan dua macam perbedaan. Pertama, *tadhadh* (perbedaan kontradiktif yang hukumnya haram). Kedua, *tanawwu'* (perbedaan cabang, multitafsir yang hukumnya boleh). Lalu bagaimana Nabi Muhammad saw. menyikapi kedua perbedaan ini?



32. OPINI

MENYIAPKAN PEMIMPIN DARI MASJID

Penerapan sistem ekonomi global yang liberal dan kapitalistik hampir pasti akan melahirkan kesenjangan ekonomi di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Kecenderungan yang kaya makin kaya yang miskin makin terjerap adalah sebuah keniscayaan yang sulit dihindari di negeri ini. Di situlah harusnya negara 'hadir' karena mendapat mandat untuk mempersempit kesenjangan tersebut dengan regulasi dan kebijakan ekonomi yang memihak yang lemah: fakir dan miskin. Itulah yang sebenarnya menjadi amanah Pancasila dan UUD 1945.



38. HALAL HARAM

ORGAN MANUSIA UNTUK PRODUK PANGAN, OBAT & KOSMETIKA

Di antara persoalan yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi adalah pemanfaatan jaringan atau organ manusia untuk digunakan sebagai bahan pangan, obat dan kosmetika. Banyak orang yang tidak menyangka hal ini terjadi.

DAFTAR ISI

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim Piatu
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar A.S.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdul Kadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazzaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya

Telp. (031) 505 6650, 505 6654

Fax. (031) 505 6656

Web: <http://www.ydsf.org>

E-mail: info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05.

Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333)

844654

Cabang Sidoarjo: Graha Anggrek Mas Regency A-2

Sidoarjo

Telp/Fax. 031 8070602, 72407770

E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8

Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346

Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Slamet Riyadi 151, Patrang, Jember

Telp. 0331-482477

E-mail: jember@ydsf.org

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40-Pejaten Barat,

Pasar Minggu, Jaksel

Telp. 021-7945971/72

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang

Telp. 0341-7054156, 340327

E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF YOGYAKARTA

Jogokariyan MJ 3-670 Yogyakarta 55143,

Telp. 0274-2870705

E-mail: yogyakarta@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3

CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No. 701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kalianis: AC. No. 0096.01.000771.30.7

Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 09999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI '46: AC. No. 00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No. 7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.

800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyerahkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 081615445556



Jauhari Sani

Direktur Pelaksana YDSF Surabaya

PERSAUDARAAN TANDA KEIMANAN

Aroma silaturahmi belum hilang. Beberapa hari terus dilewati dengan silih berganti mendatangi sanak saudara. Tradisi ini bukan hanya menarik, tapi harus terus menjadi jiwa dari umat Islam di Indonesia. Apalagi di saat silaturahmi secara tatap muka mulai berkurang, lebih banyak sebatas mengirim pesan.

Esensi silaturahmi *menyambung tali yang putus, mendekat yang sudah jauh* harus ditambah lagi dengan bumbu silaturahmi membawa anak-anak. Sehingga persaudaraan tidak putus hanya satu generasi, tapi juga melebihi lintas generasi.

Silaturahmi juga menjadi salah satu potret pendidikan dalam Islam. Caranya tidak memberitahu, tapi mengajak. Langsung diajak bersama silaturahmi ke tempat si fulan. Ketika bertemu saling bercerita, selanjutnya ditemukan hikmah bersama dari setiap kejadian yang sudah dijabarkan.

YDSF selaku lembaga dakwah yang fokus pada pengelolaan dana memahami benar bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada individu, tapi juga sosial. Bahkan iman saja yang terendah menyingkirkan duri (rintangan) dari jalan. Berarti bersosialisasi dengan baik menjadi tanda dari keimanan.

Oleh sebab itu pada tahun ini tidak hanya membantu para donatur untuk menyalurkan donasi qurban, tapi YDSF juga mengajak donatur menuju lokasi Qurban melalui agenda *Wisata Dakwah Qurban* (Widaqur). Melihat langsung ke objek akan memberikan ibrah bahwa masyarakat memang membutuhkan.

Widaqur ini sekaligus juga ajang silaturahmi antardonatur, saling mengenal, bahkan mungkin bisa menjalin persaudaraan seiman. Apalagi terikat dalam jalinan infaq dan shadaqah sebagai media kebaikan. Kiranya ada yang berteman karena melakukan hal negatif bersama, seharusnya yang melakukan hal positif bisa jauh mengikat tali persaudaraan.



Alfian (tengah) di acara THR guru ngaji YDSF | Foto: Samir

Alfian Andhika Yudhistira
Mahasiswa Jurusan Antropologi
Universitas Airlangga

BUKTIKAN KEMANDIRIAN DENGAN PRESTASI

Di dalam sebuah hadist, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” Nyatanya, hadist ini tidak hanya berlaku bagi manusia dengan kondisi fisik yang normal saja. Hal ini yang dilakukan oleh Alfian Andhika Yudhistira. Meski terlahir tunanetra, Alfian -begitu ia akrab disapa- berkeinginan agar dirinya bisa bermanfaat bagi sesama. Terutama bagi saudara-saudara senasibnya penyandang tunanetra.

“Buat apa sekolah, toh *nggak* kelihatan juga!” Begitu salah satu celaan yang diterima Alfian sejak kecil. Tidak jarang ia harus menerima cemoohan dari orang-orang dewasa di lingkungan sekitarnya. Namun hal ini tidak membuatnya patah arang dan malu

atas kekurangannya tersebut.

Terlebih, kedua orangtuanya -Agus Priongo Warsito dan Sri Wahyuningsih- telah menceritakan kejadian sebenarnya pada anak keempatnya itu. Memang bukan tanpa sebab hingga akhirnya Alfian mengalami kebutaan seperti saat ini.

Ketika ditemui *Al Falah*, Alfian menceritakannya. Ketika lahir, ia tertular virus toksoplasma dan mengakibatkan janin ibunya terkena penyakit hidrosefalus. Parahnya, virus itu menyerang mata dan mengakibatkan salah satu saraf mata putus. Keadaan itu baru diketahui dokter dan keluarganya ketika Alfian sudah berumur tiga bulan.

Hidrosefalus ialah penyakit menyerang organ otak manusia. Penyakit ini seringkali

menyerang balita dan bayi. Ada berbagai macam faktor penyebabnya. Dimulai dari gangguan aliran cairan otak, cacat bawaan dan infeksi virus toksoplasma seperti yang dialami Alfian.

Melihat kondisi sang buah hati, orangtua Alfian segera melakukan pengobatan. Dalam waktu 1,5 tahun, berbagai upaya telah dilakukan termasuk ke spesialis. "Tapi bukannya sembuh, malah habis semuanya. Ya akhirnya berhenti, obatnya juga," kata anak keempat dari lima bersaudara itu saat ditemui di rumahnya, Jalan Margodadi Kelurahan Gundih, Surabaya.

Meski demikian, kedua orangtua dan keluarganya selalu memberikan dukungan. Alfian menjelaskan, sedari kecil dirinya sudah dilatih untuk mandiri dalam melakukan berbagai hal meski dengan kekurangannya itu. Dimulai dari mengambil minum dan lain sebagainya. "Kelas 3 SD, saya sudah bisa menimba air sendiri untuk mandi dan kebutuhan lainnya," jelas pemuda kelahiran 30 Oktober 1997 ini.

Di kalangan teman-teman masa kecilnya, Alfian mengaku tak banyak masalah. Justru tekanan malah berasal dari orang-orang dewasa. Ia menceritakan, dirinya tak jarang ikut bermain bola bersama anak-anak dari lingkungan sekitar kampungnya. Bagaimana dia bisa mengetahui lokasi bola? Tak hilang akal, ia meminta bolanya diisi dengan kerikil-kerikil.

"Jadi saya bisa dengar bolanya ditendang ke mana," ujar sambil tersenyum. Teman-temannya pun tak pernah ambil pusing dengan hal itu. Akhirnya, Alfian bisa bergaul dan bermain dengan teman-teman sebayanya.

Ayah, ibu dan keempat saudara Alfian selalu mendukung Alfian dengan keterbatasannya. Meski begitu, tidak berarti hal yang sama dilakukan keluarga besarnya. Ia pernah merasakan masa ketika terkucilkan dalam lingkungan keluarga besarnya. "Pernah saat menerima tamu saat Lebaran, saya disuruh masuk ke dalam rumah," paparnya, sehingga dirinya tak diperkenalkan dan seolah tak diakui oleh keluarga besarnya.

Menginjak SD dan SMP, ia masuk ke sekolah luar biasa (SLB). Sejak saat itu, Alfian sudah mulai mengikuti berbagai macam perlombaan. Hingga masuk ke SMA, ia masuk ke salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Surabaya.

Melalui prestasi-prestasi itu, Alfian membuktikan akan kemampuannya kepada keluarga besar dan lingkungannya. Tercatat prestasinya pernah meraih Juara II Invitasi Kontes *Public Speaking* Antar Tunanetra Se-

kota Surabaya dan sekitarnya (2014), Juara I Olimpiade Matematika antar-SMA Inklusi Provinsi Jawa Timur 2015, Juara II *E-design Group Global It Challenge For Youth Disabilities* tingkat Nasional 2015, Tim Indonesia di *Global It Challenge For Youth Disabilities Asia-Pasifik* (2015).

Bagaimana perasaannya dengan segudang prestasi itu? Pertanyaan yang sering didapat Alfian. "Saya senang bisa bermanfaat bagi sesama, khususnya kawan-kawan senasib dengan saya," jawab mahasiswa semester 2 Jurusan Antropologi Universitas Airlangga (Unair) Surabaya ini.

Dengan prestasi yang ia peroleh, ia berharap bisa membuka jalan sekaligus motivasi bagi adik-adik tunanetra di bawahnya. Ia juga ingin menunjukkan ke masyarakat, tunanetra bisa berprestasi cemerlang. "Tidak hanya menjadi tukang pijat saja," imbuh penerima beasiswa Pena Bangsa YDSF ini.

Bahkan, Alfian memiliki satu impian nantinya. Bila diberi rezeki, ia ingin memiliki tempat khusus. Kelak tempat itu, ia fungsikan khusus untuk teman-teman sesama tunanetra. "Di sana kita akan pakai sebagai tempat melatih keterampilan dan belajar bagi kawan-kawan tunanetra," tandasnya.

Naskah: Fahmi



A. Sapto Anggoro
Praktisi Media Online

SUGUHKAN BERITA ONLINE BERBASIS DATA AKURAT

Saat ini media *online* (dalam jaringan/daring) menjadi media massa primadona. Betapa tidak, media daring menyuguhkan berita kekinian. Hanya dalam hitungan detik, peristiwa yang terjadi sudah bisa kita ketahui. Prosesnya pun sangat ringkas. Hanya memotret pascakejadian dan menuliskan hal-hal terkait kejadian.

Padahal dalam kaidah jurnalistik, sangat penting untuk menggali data dari pihak-pihak yang terkait peristiwa. Misalnya data tentang dampak dari peristiwa. Kaidah inilah yang mulai hilang. Media daring sangat minim menyajikan data. Yang penting serbacepat dan serbakini. Jurnalisme media daring adalah jurnalisme yang asal mengundang klik, banyaknya halaman dibuka (page views), lepas dari konteks, dangkal, dan tidak enak dibaca. Bahkan tak jarang media daring menyebarkan kabar *hoax* (palsu).

Itulah yang mulai disadari A. Sapto Anggoro, pendiri dan pimpinan redaksi *www.tirto.id*. Sapto menyatakan banyak wartawan senior merisaukan hal ini. “Jika hanya mengandalkan kecepatan, maka bagaimana bisa menggali lebih dalam dan melihat lebih



luas? Bagaimana bisa mendalami peristiwa jika hanya menulis berita hanya empat alinea? Nah, berangkat kekhawatiran inilah saya mendirikan *tirto.id*. Kami ingin menjawab keraguan ini. Kami mengusung jurnalisme berbasis data. Maka, jika Anda klik *tirto.id* tak hanya berisi berita saja, tapi berita berbasis fakta dan analisis data yang ditulis secara menarik dan dilengkapi infografik,” papar pria kelahiran Jombang, 4 Oktober 1966 ini.

Harus Langganan 360 Koran

Untuk menunjang keakuratan data, Sapto membeberkan bahwa timnya telah mengakses banyak data dari sejumlah lembaga riset. “Kami menjalin kerja sama dengan empat lembaga riset, ada yang dari dalam maupun luar negeri. Kami juga punya teknologi untuk memantau grafik iklan dan berita dari televisi. Untuk media cetak, malah kami sampai harus berlangganan



Foto: oki

360 koran dari seluruh Indonesia,” ungkapnya dalam sebuah diskusi di Surabaya Juni 2017 lalu.

Infografik dan videografik yang ditampilkan dalam *tirto.id*, sambung Sapto, sebagai bentuk jawaban terhadap kebutuhan gaya hidup generasi Z atau generasi yang disebut generasi Milenial. Generasi ini lahir sekitar 1981 sampai 1997. Generasi ini tidak bisa lepas dari ponsel pintar dan media sosial. Mereka ini lebih suka membaca berita dengan gambar (infografik) atau video. “Jadi, kami penuhi kebutuhan mereka dengan sajian kami. Jadi, generasi yang lebih tua pun bisa menikmati tapi generasi muda ini pun terjaring,” ujar alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya-Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS) ini.

Tak heran jika saat laporan ini ditulis, *tirto.id* termasuk tinggi tingkat pengunjungnya untuk ukuran situs yang baru setahun beroperasi. Menurut data, sekitar 273.649 pengunjung tiap

harinya (per Mei 2017 dari visitordetective.com). Inilah salah satu hasil sentuhan Sapto.

Walau Sapto mengakui cukup banyak tantangan yang dihadapi. “Ketika ramai kasus Ahok, pihak kami mencoba menyeimbangkan data dari para pasangan calon (paslon) gubernur Jakarta. Kami mencatat sejumlah detil data masing-masing paslon. Pasti ada yang merasa tidak terima. Tapi kami hanya menampilkan data yang akurat. Semua sudah kami jelaskan sumbernya secara gamblang. *Alhamdulillah*, sampai hari ini kami tetap menjaga hubungan baik mereka semua yang terlibat pilkada Jakarta,” akunya.

“Kami juga berupaya bersikap ksatria. Kami pernah menampilkan data yang salah. Kami akui, lalu meminta maaf dan melakukan koreksi atas kesalahan itu. Sehingga semua selesai saat itu juga,” lanjut Sekjen Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2012-2015 ini.

Bukan Orang Baru Di Media

Kiprah Sapto di *tirto.id* ini bukan hal baru. Sepertinya Sapto salah satu tokoh media yang komplrit. Hampir semua jenis media massa telah ia geluti. Ia mengawali karirnya di Surabaya Post pada era 1980an. Kemudian dia melanjutkan karir sebagai wartawan olah raga di Berita Buana Jakarta. Itu hanya bertahan setahun sebelum media cetak itu gulung tikar.

Sapto pindah lagi ke harian Umum Republika namun tetap sebagai wartawan olah raga. Liputan langsung Piala Dunia 1994 dan Olimpiade Atlanta 1996 menjadi puncak prestasinya kala itu. Kemudian ia menerima tantangan untuk menjadi wartawan media daring di detik.com di awal berdirinya (1998). “Saya merasa bahwa teknologi akan terus berkembang. Makanya saya terima tawaran di detik.com meski posisi di Republika sudah cukup bagus,” tuturnya.

Hampir semua posisi penting di detik.com telah dia isi. Jiwa petualangnya kembali muncul. Kemudian ia ikut mendirikan merdeka.com serta merintis PANDI, perusahaan jasa penyedia nama situs Indonesia ([id registry](http://id.registry)). Di bidang sosial, Sapto mendirikan Padepokan ASA untuk anak muda di Gedongan Lor, Desa Wedomartani, Kab. Sleman, DI Yogyakarta.

Naskah: Oki Aryono

Kajian Intensif Tafsir dan Hadits

AHAD, 20 AGUSTUS 2017

Pkl. 08.30 – 10.00 Wib **Kajian Riyadhush Shalihin**

Pkl. 10.00 – 11.15 Wib **Kajian Tafsir Ibnu Katsir**

Bersama : Prof.DR.Roem Rowi. MA

Ruang Darussalam, Masjid Al Falah, Jl.Raya Darmo 137.A,Surabaya

Konfirmasi : Ketik : Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta

Contoh : Kajian Fatih 4 Orang. Kirim ke 081 615 44 55 56

*Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim."
(HR. Ath-Thabrani)*

Selama 2016, YDSF telah membantu pengobatan 110 pasien meliputi operasi katarak, hernia, bibir sumbing, dan khitan.

Mari berdonasi bagi mereka yang sedang sakit dalam Program

AKU INGIN SEHAT KEMBALI

RP 5.000.000 PER PASIEN.

Atas nama Yayasan Dana Sosial Al Falah
Mohon menambahkan nominal 24 pada donasi Anda

Contoh konfirmasi:

sehat@dwiwicaksono#5.000.024

Kirim konfirmasi Anda ke:

0813 3309 3725

BNI Syariah 0999.9000.27
an. Yayasan Dana Sosial Falah



POTRET KECIL PENDIDIKAN ISLAM KITA

Tradisi intelektual dalam Islam juga memiliki sarana transformasi sejak awal sekali dalam bentuk institusi pendidikan yang disebut al-Suffah dan komunitas intelektualnya disebut Ashab al-Shuffah (sahabat Nabi yang tinggal Masjid Nabawi sekaligus belajar langsung kepada Rasulullah saw). Dari sinilah dan dari murid-murid Ashab al-Suffah kemudian lahir generasi ulama dan cendekiawan.

POTRET KECIL PENDIDIKAN ISLAM KITA

Islam sebagai *din* sejatinya telah memiliki konsep *seminal* sebagai peradaban. Artinya, dalam istilah *din* itu tersembunyi suatu sistem kehidupan. Ini dijelaskan Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, pakar kajian peradaban Islam yang juga salah satu pimpinan Universitas Darussalam (Unida) Gontor ini. Dari kata *din* ini lahir istilah *Madinah* dan dari kata ini pula lahir kata *tamaddun* yang secara bahasa berarti peradaban.

“Jadi, Islam sebagai *din* tidak bisa hanya dipandang sebagai sekumpulan ritual keagamaan saja. Tapi ini sebuah sistem kehidupan yang teratur dan bermartabat yang dapat melahirkan sebuah peradaban yang khas, atau kemudian dikenal sebagai peradaban Islam,” jelas doktor lulusan ISTAC Malaysia ini.

Dengan mengutip Ibnu Khaldun, Hamid menjelaskan bahwa substansi yang terpenting dari wujudnya peradaban adalah berkembangnya ilmu pengetahuan (dalam resensi buku *Peradaban Islam, Makna dan Strategi Pembangunannya* karya Hamid Fahmy Zarkasyi di inpasonline.com). Namun ilmu pengetahuan tidak akan mungkin hidup tanpa adanya komunitas yang aktif mengembangkannya.

Cikal bakal konsep ilmu pengetahuan dalam Islam adalah konsep-konsep kunci dalam wahyu yang ditafsirkan ke dalam berbagai bidang kehidupan dan akhirnya berakumulasi dalam bentuk peradaban yang kokoh. “Perlu dicatat bahwa , baik kalangan sahabat dan tabi’in yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu,” ungkap Hamid.

Menurut Hamid, kehancuran sebuah peradaban disebabkan oleh hancur dan rusaknya sumber daya manusia, baik secara intelektual maupun moral. Contoh yang bisa dibuktikan adalah peradaban Islam di Andalusia, Spanyol. Menurut ia, fakta di Andalusia menunjukkan bahwa merosotnya moralitas penguasa diikuti oleh menurunnya kegiatan keilmuan dan kepedulian masyarakat

terhadap ilmu dan bahkan berakhir dengan hilangnya kegiatan keilmuan.

Oleh karena itu, poin terpenting untuk membangun kembali peradaban Islam harus dimulai dari pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Hal itu untuk mengarahkan seseorang untuk memberi respon terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Di samping itu, perubahan masyarakat sangat ditentukan oleh ide dan pemikiran para intelektual. “Ini bukan sekadar teori, tapi telah merupakan fakta yang terdapat dalam sejarah kebudayaan Barat dan Islam,” beber Wakil Rektor I Unida Gontor ini.

Namun, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membangun kembali peradaban Islam tidak dapat dilakukan hanya dengan melalui satu dua bidang kehidupan. Ini merupakan proses bersinergi, simultan dan konsisten. Maka proyek ini perlu disadari bersama sebagai sesuatu yang wajib (*fardhu ‘ain*) dan merupakan tanggung jawab yang perlu dibebankan kepada seluruh anggota masyarakat muslim.

Oleh karena itu, Ketua Umum Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) ini menawarkan beberapa langkah strategis untuk menggapai kembali kejayaan peradaban Islam. *Pertama*, memahami sejarah jatuh bangunnya peradaban Islam di masa lalu. *Kedua*, memahami kondisi umat Islam masa kini dan mengidentifikasi masalah atau problematika yang sedang dihadapi umat masa kini. Dan *ketiga*, sebagai prasyarat bagi poin kedua, adalah memahami kembali konsep-konsep kunci dalam Islam.

Termasuk dalam hal ini adalah membangkitkan tradisi keilmuan Islam dengan menggali konsep-konsep penting khazanah ilmu pengetahuan Islam dan menyebarkannya agar dimiliki oleh kaum terpelajarnya yang secara sosial berperan sebagai agen perubahan dan yang secara individual sebagai pengambil kebijakan. Hal ini juga dimaksudkan agar dengan bekal keilmuan Islam akan dapat “mengadaptasi” atau meminjam konsep-konsep asing yang sesuai atau disesuaikan terlebih dahulu dengan



Foto: Samir

pandangan hidup Islam, dan di sisi lain bisa menolak dengan secara sadar ide-ide asing yang tidak diperlukan atau bertentangan.

Untuk mengidentifikasi pondasi peradaban ilmu di Indonesia, papar Hamid, ada baiknya membahas peran pada tiga institut pendidikan Islam yaitu pesantren, madrasah/sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam.

Tiga Peran Pesantren Bagi Negeri

Pesantren di Indonesia terdiri dari dua sistem yaitu tradisional dan modern. Keduanya mempunyai misi *Tafaqquh fi al-din*, artinya lembaga pendidikan yang bertujuan khusus mempelajari agama. Pada pesantren tradisional misi ini dijabarkan secara kurikuler dalam bentuk kajian kitab kuning yang terbatas pada fiqh,

aqidah, tata bahasa Arab, hadist, tasawwuf dan tarekat, akhlak, dan *siroh*.

Sementara itu bagi pesantren modern misi ini diwujudkan dalam bentuk kurikulum yang dikemas dengan menyerderhanakan kandungan kitab kuning sehingga sifat *madrasi* dan dilengkapi dengan mata pelajaran dengan ilmu-ilmu yang biasa di sebut "ilmu pengetahuan umum" (dalam *Peradaban Islam, Makna dan Strategi Pembangunannya*, Hamid Fahmy Zarkasyi, Penerbit CIOS, cet. II, 2015, hlm. 65-69).

Sementara itu, Dr. Yudha Heryawan Asnawi, MMA, pemerhati ekonomi pesantren mengungkapkan ada tiga hal yang secara obyektif perkembangan bangsa ini yang dipengaruhi atau dipelopori oleh pesantren. Yang pertama adalah pada bidang pendidikan,

kedua adalah bidang politik ketatanegaraan dan yang ketiga adalah bidang ekonomi. Dalam istilah Islam, pesantren bagi umat Islam memiliki beberapa fungsi dan peran, di antaranya adalah fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtima'iyah*) dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*).

Yudha menjelaskan telah banyak riset para ahli yang membuktikan peran ini. Sejarah pesantren hampir seiring dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Masa awal pembangunan tradisi pesantren antara abad ke-11 dan ke-14. Ini menunjukkan keberadaan pesantren hampir bersamaan dengan awal mula perkembangan Islam di Indonesia. Walaupun fungsi dan perannya belum kompleks seperti saat ini,” ungkap Yudha.

Peran pesantren yang paling konkret, masih kata Yudha, adalah memperkenalkan budaya baca tulis kepada masyarakat umum. Pengenalan budaya baca tulis adalah sebuah revolusi budaya yang menggantikan budaya elitis intelektualitas yang ada pada masyarakat Hindu-Budha sebelumnya.

“Pada masyarakat Hindu-Budha, budaya baca tulis hanya diperuntukan pada kelompok elit saja. Pengajaran baca tulis di Indonesia sampai dengan tahun 1901, yaitu ketika pemerintah penjajah Belanda melaksanakan politik etis. Jadi, hanya pesantren sebagai pertama dan satu-satunya lembaga pendidikan di Nusantara yang bersifat umum untuk seluruh masyarakat,” jelas pengajar dan peneliti Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (IPB) ini.

Pada masa penjajahan, meski sekolah-sekolah modern ‘yang sekuler’ telah meluas dan beragam pembatasan telah diberlakukan, pesantren masih bisa bertahan hidup. Adanya penolakan terhadap aparatur ideologi kolonial serta tekanan modernisasi mendorong kalangan ulama yang mapan untuk mengembangkan mekanisme bertahan dengan cara menunjukkan komitmennya untuk mempertahankan apa yang mereka anggap sebagai tradisi keagamaan pribumi yang otentik. Jadi, pesantren-pesantren ini telah ada sejak lama terus diorganisasi dan dihidupkan oleh ulama konservatif-tradisionalis.

Namun demikian lembaga pendidikan ini sama sekali tidak statis karena mereka selalu secara kreatif menyesuaikan diri. Hingga dekade-dekade awal abad ke-20,



Foto: Samir

pengadopsian pelajaran-pelajaran dan teknologi-teknologi modern, seperti misalnya penggunaan bahasa-bahasa Eropa, tulisan Romawi, perhitungan aritmetika, sistem kelas berjenjang dan pengajaran dalam ruang kelas.

Sejarah Harmonis Santri & Tentara

Selain peran pendidikan, pesantren punya sejarah panjang dalam keterlibatan dalam bidang politik dari para kyai. Kyai dan pesantren bersifat *embeddedness* (saling tak terpisahkan). Peran kyai pesantren dalam politik telah terlihat sejak masa kolonial. Peran ini nampak pada saat beberapa pesantren ditempatkan sebagai pusat pengatur strategi melawan penjajah. "Banyak kyai yang memberikan dukungan tenaga, moral, ekonomi dan politik," beber doktor bidang sosiologi pedesaan ini.

Perilaku licik penjajah memicu perlawanan dari rakyat, termasuk di dalamnya kelompok santri yang dimotori kyai atau para ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari. Beliau adalah salah satu ulama yang membentuk barisan anak-anak muda untuk mendapatkan latihan kemiliteran, yaitu Laskar Hizbullah, Laskar Sabilillah dan Laskar Mujahidin yang dikenal sebagai pasukan berani mati.

"Jika ada yang mengatakan, bahwa sejarah militer Indonesia diawali pada masa pendudukan Jepang saya berpendapat lain. Militer Indonesia tumbuh ketika Laskar Hizbullah didirikan oleh kalangan pesantren pada 1937 yaitu lima tahun sebelum kedatangan Jepang. Tidak heran kalau pada masa perang kemerdekaan tokoh-tokoh penting militer seperti Panglima Besar Jenderal Sudirman, Bung Tomo dan para pejuang lainnya memiliki hubungan langsung dengan sang Kyai. Para tokoh ini sering berdiskusi untuk mencari strategi-strategi, jalan keluar atau menghimpun kekuatan dari para santri untuk turun di medan tempur," kata pria yang menempuh studi S1

Sosiologi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto ini.

Semangat *hub al wathon min al-iman* yang ditanamkan kyai kepada para santri mampu menjadi pembakar semangat sehingga rela mempertaruhkan jiwa raga untuk mengusir penjajah yang sudah berabad-abad lamanya menjajah bangsa ini. Lebih-lebih setelah KH. Hasyim Asy'ari mengeluarkan Fatwa yang dikenal dengan Resolusi Jihad yang dicetuskan pada Oktober 1945. Fatwa ini diyakini mengilhami para santri dalam meningkatkan perlawanan terhadap kaum kolonial," ungkap Yudha.

"Saya berpandangan hubungan harmonis antara militer dan ulama adalah sebuah rantai sejarah kokohnya jiwa pembebasan, pembelaan dan cinta tanah air yang terbangun sejak lama. Pesantren adalah bapak kandung semangat patriotisme. Jadi kalau ada yang membentur-benturkan militer dan ulama adalah tindakan keji yang *ahistoris*," tegas pria yang menjabat Staf Khusus KSAD/Mabes TNI AD bidang Ketahanan Pangan 2008-2010.

Jihad Ekonomi Santri

Peran pesantren yang tak kalah pentingnya adalah peran sosial ekonomi. Yudha mengingatkan sejarah penting. "Ada sejarah ekonomi Indonesia yang dibuyarkan oleh bangsa Indonesia sendiri, yaitu sejarah Syarikat Dagang Islam. Syarikat Islam/Sarekat Islam (disingkat SI) sebelumnya bernama Sarekat Dagang Islam (disingkat SDI) didirikan oleh Haji Samanhudi pada 16 Oktober 1905. Inilah salah satu peran kaum santri di bidang ekonomi," ulasnya.

SDI merupakan organisasi pertama yang lahir di Indonesia. Pada awalnya Organisasi Sarekat Islam yang dibentuk oleh Haji Samanhudi ini merupakan perkumpulan pedagang-pedagang



Foto: Samir

Islam yang menentang masuknya pedagang asing yang ingin menguasai ekonomi rakyat.

SDI pada awalnya merupakan perkumpulan pedagang-pedagang Islam. Organisasi ini dirintis dengan tujuan awal untuk menghimpun para pedagang pribumi muslim agar dapat bersaing dengan pedagang-pedagang besar asing (khususnya Tionghoa). Pada masa itu, pedagang-pedagang keturunan Tionghoa tersebut telah lebih maju usahanya dan memiliki hak dan status yang lebih tinggi daripada penduduk Hindia Belanda lainnya.

Ada tiga poin berdirinya Sarekat Islam:

- (1) Perlawanan terhadap para pedagang perantara (penyalur) oleh orang Cina.
- (2) Isyarat pada umat Islam bahwa telah tiba waktunya untuk menunjukkan kekuatannya.
- (3) Membuat front melawan semua penghinaan terhadap rakyat bumiputera.

Pendirian SDI juga merupakan respon dari kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang menggunakan politik *zending*, yaitu menggunakan alat penjajahan berupa perdagangan untuk mengkristenkan bangsa yang dijajah. Atas dasar ini maka rasa

kebersamaan agama bagi yang diperintah dan memerintah bisa dicapai, hal ini semata-mata sebagai salah satu upaya untuk melanggengkan kekuasaannya di Indonesia. Sebab Belanda mengetahui, mayoritas bangsa Indonesia yang beragama Islam masih memiliki keyakinan yang kuat yakni tidak bisa diperintah oleh pemerintah yang berlainan agama.

Sejarah ekonomi lain yang juga hampir tak pernah diunggah adalah *Nahdlatul Tujjar*. Ini sebagai cikal bakal organisasi ekonomi NU. Nahdlatul Tujjar sesungguhnya kurang begitu populer dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. "Menurut Adien Jauharudin dalam bukunya *Menggerakkan Nahdlatul Tujjar*, proses lahirnya organisasi ini diprakarsai oleh 45 saudagar santri yang berada di tiga jalur strategis di Jawa Timur, yakni Surabaya, Kediri, dan Jombang. Di antara 45 orang pendirinya, hanya ada dua tokoh ulama yang sangat disegani, yaitu KH Hasyim Asyari dan KH Wahab Chasbullah. Sementara yang lainnya adalah para saudagar santri biasa," jelas pengurus Yayasan Penguatan Peran Pesantren Indonesia (YP3I) ini.

Adien Jauharudin memaparkan, sambung

Yudha, sejak awal didirikan Nahdlatut Tujjar telah mengenal dan menerapkan manajemen organisasi perusahaan modern. Struktur organisasi dibagi dalam beberapa bidang kerja, seperti pendiri, kepala perusahaan, direktur, sekretaris, pemasaran, dan pengawas keliling.

Selain itu, konsep investasi usaha juga mengemuka dalam bentuk sederhana, yang pada era sekarang dikenal dengan *profit share* (bagi hasil). Pembagian keuntungan 50 persen menjadi kesepakatan bersama, tetapi masih boleh dikembalikan untuk memperkuat modal.

Dengan begitu, Nahdlatut Tujjar didirikan tidak hanya untuk membangun basis perekonomian para ulama, tetapi juga menjaga tradisi perdagangan yang sudah ada sebelum datangnya kolonial dan turut menciptakan pasar sendiri di daerah Surabaya, Kediri, dan Jombang. "Lebih dari itu, Nahdlatut Tujjar juga memiliki cita-cita ideal untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan, kemaksiatan, dan kebodohan," tandas Yudha yang meraih master bidang Agronomi di Wageningen Universitet, Belanda.

Mendorong Kampus Islam Lebih Intensif

Terlepas dari peran kemasyarakatan yang dimainkan oleh sistem pesantren, masih kata Hamid, kekurangan yang paling menonjol adalah ketidakmampuan dalam mengembangkan tingkat tingginya atau perguruan tingginya. Yakni perguruan tinggi yang khas dibangun sebagai kelanjutan tradisi intelektual Islam atau sekurang-kurangnya dibangun berdasarkan pada tradisi keilmuan di pesantren. Padahal dulu hampir semua pesantren memiliki program tingkat tingginya, yang di pesantren tradisional disebut *khawa* dan di pesantren modern di sebut pesantren tinggi, meskipun tidak dilembagakan secara formal. Program itu kini sudah sangat jarang, walaupun tidak boleh dikatakan tidak ada. Kini di beberapa pesantren program itu telah diganti dengan sekolah tinggi atau institut yang mengikuti kurikulum Kementerian agama yang sebenarnya bukan sepenuhnya merupakan kelanjutan dari kurikulum pesantren. Ada pula pesantren yang mendirikan universitas dengan fakultas yang mengikuti kurikulum Kementerian pendidikan nasional. Isi dan produknya tentu tidak jauh beda dengan universitas umum. Gagasan dan usaha untuk menghidupkan program Ma'had 'Aly sebagai lanjutan pendidikan pesantren ternyata terhalang oleh kemiskinan konsep dan sumber daya manusia (dalam *Peradaban Islam, Makna dan Strategi*

Pembangunannya, Hamid Fahmy Zarkasyi, Penerbit CIOS, cet. II, 2015, hlm. 65-69).

Jenjang pendidikan tinggi dalam bentuk institut atau universitas yang merupakan lanjutan bagi kajian ilmu-ilmu keislaman di pesantren nampaknya belum terwujud. Akibatnya khazanah ilmu pengetahuan Islam tidak dikaji secara intensif, apalagi dikaji dan dipahami dalam konteks kekinian. Di universitas-universitas Islam, fakultas-fakultas agama (*fardu 'ayn*) tidak berperan menjadi rujukan atau menjadi asas bagi fakultas-fakultas umum (*fardu kifayah*). Ia justru dimarjinalkan.

Geliat Sekolah Islam Perkotaan

Menurut Hamid Fahmy Zarkasyi, sistem pendidikan madrasah yang dikembangkan pemerintah sebenarnya diharapkan mampu menciptakan pelajaran pelajaran yang mengetahui dan menguasai ilmu ilmu agama dan ilmu ilmu umum sekaligus. Sistem pendidikan madrasah mulanya didesain sebagai konvergensi kurikulum pendidikan pesantren dan sekolah umum yang agak banyak serupa dengan kurikulum pesantren modern.

"Namun pengembangan program program khusus atau justru tertentu yang memisahkan ilmu *fardu ain* dan *fardu kifayah* dengan tanpa konsep yang jelas," ungkap Hamid dalam buku *Peradaban Islam* (hlm. 68). Peran madrasah dalam mengeliminasi dikotomi ilmu dalam pendidikan Islam semakin tidak nampak. Di sisi lain kegagalan sistem madrasah juga dapat dilihat dari fakta ketika prestasi kebanyakan murid-murid madrasah dalam bidang 'ilmu-ilmu agama' masih tertinggal jauh dari prestasi santri-santri pondok pesantren. Dalam bidang 'ilmu-ilmu umum' pula mereka tidak bisa mengimbangi prestasi murid-murid sekolah umum. Selain itu, sejauh ini nampaknya ilmu pengetahuan umum (sekuler) tidak di ajarkan dalam perspektif ilmu agama.

Sementara itu, sejak akhir dekade 90an, mulai lahir sekolah-sekolah Islam swasta khususnya di perkotaan. Saat ini sekolah-sekolah Islam ini mulai menunjukkan kiprahnya di tengah masyarakat. Tumbuhnya sekolah Islam perlahan menunjukkan perkembangan pendidikan Islam. Selama ini sekolah Islam hanya ada dengan format madrasah.

Kini setidaknya ada dua indikator berkembangnya sekolah Islam: tingginya

kepercayaan publik dan meningkatnya prestasi akademik. Ini kesimpulan yang disampaikan Dr. H. Sukro Muhab, M.Si, Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Ia mengungkapkan bahwa tingginya kepercayaan ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah Islam.

“Saking banyaknya peminat sampai-sampai sekolah menolak calon murid. Bahkan banyak yang telah mendaftar padahal pendaftaran belum dibuka. Ini salah satu bentuk tingginya kepercayaan masyarakat,” jelas pria yang sehari-hari berprofesi sebagai pengajar di Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ) ini.

Menawarkan Ciri Khas

Kepercayaan itu juga muncul dari pihak pemerintah. Sekolah-sekolah Islam sering dilibatkan dalam forum-forum resmi Dinas Pendidikan setempat. “Kami sering diajak dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dalam membahas kurikulum atau diskusi tentang pembelajaran,” beber ketua jaringan sekolah Islam yang punya anggota 2.317 anggota di seluruh Indonesia ini.

Tak hanya itu, sekolah Islam banyak diminta kontribusinya dalam banyak kesempatan. “Guru atau kepala sekolah di antara kami sering diminta jadi instruktur dalam berbagai pelatihan atau pembekalan. Ini memperkuat kepercayaan sekolah-sekolah Islam untuk lebih berkiprah,” ujar anggota Presidium Gerakan Indonesia Beradab ini.

Dari aspek prestasi, sekolah-sekolah Islam ini sudah banyak meraih kegemilangan. “Anggota-anggota kami sudah mengantarkan beragam prestasi, baik lokal, regional maupun internasional. Di sejumlah olimpiade pendidikan, mulai dari finalis hingga prestasi tertinggi. Pun ketika masuk jenjang perguruan tinggi, banyak kampus terbaik di Indonesia yang sudah memperhitungkan sekolah-sekolah Islam ini. *Alhamdulillah*, ini patut disyukuri,” jelasnya.

Di luar itu, peran sekolah-sekolah Islam di aspek sosial keagamaan juga melahirkan kegembiraan. “Saya lihat tatanan kehidupan di tengah wali murid, siswa dan para alumninya telah berubah ke arah yang lebih baik. Semangat beribadah bertambah semarak. Banyak siswa yang sudah hafal Al Quran sekian juz. Misalnya ada sekolah Islam yang mensyaratkan kelulusan minimal 5 hingga 10 juz. Banyak juga yang sudah mencapai hafal 30 juz. Semangat ini tidak hanya pada para alumni, namun juga berimbas keluarganya. Semua ini atas izin Allah,” tambahnya.

Sukro menegaskan bahwa sekolah-sekolah Islam ini harus terus berkembang. “Kami punya motto: berkualitas, islami dan modern. Berkualitas artinya sekolah berusaha memenuhi standar pemerintah untuk mencapai akreditasi yang baik sekaligus memunculkan keunikan tersendiri.



Foto: Samir



Sementara itu sekolah juga tetap menjaga nilai-nilai Islam sebagai nafas pendidikan. Yang terakhir kami terus berupaya agar sekolah mampu memanfaatkan kemajuan iptek dalam pembelajaran,” papar doktor bidang manajemen pendidikan ini.

Meski demikian, sekolah hasil swadaya masyarakat ini masih menemui sejumlah kendala. “Kami masih merasakan kebijakan pemerintah belum sepenuhnya mendukung kami. Rekan-rekan kami sangat ingin untuk terus berkembang. Karena sekolah itu punya ciri khas. Misalnya modifikasi pengajaran agama Islam, pengembangan Al Quran, dan aspek akhlak. Semua ini demi perbaikan kualitas insan yang baik secara aqidah & akhlak serta berprestasi akademik,” sambungnya.

“Sering kali pihak pengawas Diknas menganggap pengembangan ini tidak sesuai kurikulum. Maka sebetulnya ini perlu didiskusikan lebih matang lagi agar tidak terjadi perbedaan persepsi. Belum lagi soal biaya pendidikan. Bukannya kami sesukanya meminta pungutan. Kami ini ‘kan swadaya, maka biaya sekolah masih mengandalkan sumbangan wali murid. Berapa pun biaya itu akan dikembalikan untuk pelayanan bagi siswa agar program sekolah bisa sukses. Maka jelas berbeda dengan sekolah negeri yang dibiayai negara. Hal ini masih sering jadi perdebatan di banyak kalangan, termasuk pihak pemerintah,” tegasnya.

Sinergi Sekolah, Keluarga & Masyarakat

Sukro menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tugas sekolah saja. “Tiga pihak ini harus peran: sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka mengandalkan sekolah saja jelas tidak akan mencukupi untuk membangun peradaban. Harus ada sinergi. Sekolah punya tugas menuntaskan kurikulum. Sedangkan keluarga berperan menanamkan nilai-nilai moral seperti ibadah, adab keseharian dan budi pekerti. Nah, masyarakat bertanggung jawab dalam amar maruf nahi munkar. Bagaimana agar lingkungan sehat, harmonis dan jauh dari kebiasaan yang merusak seperti narkoba, rokok, dan pergaulan bebas,” tandasnya.

Sukro berharap sekolah-sekolah Islam ini terus maju. “Lembaga pendidikan Islam punya sandaran yang kuat: Al Quran dan sunnah Rasul. Nah, sandaran ini harus menjadi bekal untuk melakukan tujuan keindonesiaan. Kita lahirkan pemimpin yang shalih dan kuat untuk memajukan negeri ini. Sukses pendidikan sama



foto dok. YDSF

LAWANG AGUNG AMANAHKAN 750 KG KURMA

Ramadhan memang merupakan bulan yang pas dan penuh berkah untuk saling berbagi. Menuai pahala sebanyak-banyaknya, dapat dilakukan di bulan penuh berkah ini. Karena di bulan Ramadhan lah, satu tindakan baik akan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah. Hal ini tak luput pula dari pandangan YDSF, selaku Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) yang telah berdiri 30 tahun.

Sebagai LAZ nasional, YDSF tak hanya berperan menerima, menyalurkan dana dan melaksanakan amanah saja, tapi juga harus menjadi lembaga yang bisa memberikan contoh yang baik juga inspiratif bagi kalangan luar. Karena kiprah YDSF yang tak perlu diragukan lagi, membuat Toko Khas Kurma dan oleh-oleh haji *Lawang Agung* merasa terinspirasi dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh YDSF. Lawang Agung yang juga telah memiliki beberapa cabang di Surabaya ini juga ingin untuk ikut berpartisipasi dan bermitra dengan YDSF.

Kemitraan yang terjalin antara YDSF and Lawang Agung telah berlangsung sejak 2009. kerja sama ini berawal dari sama-sama untuk berbagi dengan membagikan kurma-kurma untuk takjil di bulan Ramadhan. Kemitraan ini terus berkembang. Kemudian Lawang Agung bersedia memberikan tempat untuk Gerai Ramadhan kepada YDSF setiap tahunnya serta banyak sekali kerja sama baik yang lain. Dengan kerjasama yang selalu terjalin dengan baik inilah, Lawang Agung terus bersinergi bersama YDSF untuk membantu sesama umat muslim.

Pada Ramadhan 1438 H ini, Lawang Agung membuktikan kerjasama baiknya kepada YDSF dengan mengamanahkan 750 kilogram kurma kepada YDSF untuk disalurkan sebagai takjil. Karena amanah adalah salah satu prinsip YDSF, maka kurma yang diserahkan Lawang Agung disalurkan oleh YDSF ke komunitas-komunitas dakwah dan komunitas sosial. Semoga kemitraan ini semakin menebarkan kemanfaatan di tengah.

Naskah: Ajeng

EKSPEDISI QURBAN 1438 H

BERQURBAN SAMBIL BERWISATA KE BROMO

YDSF setiap tahunnya menyalurkan dana untuk qurban dan telah tersalur ke berbagai kota dan desa, di antaranya Jawa Timur yang meliputi Pacitan, Ponorogo, Tulungagung, Tuban, Bojonegoro, Blitar, Malang, Surabaya, Lumajang, Probolinggo, Madura, Jember, Banyuwangi dan berbagai kota lainnya.

Kota lain seperti Jakarta, Yogyakarta, dan sejumlah kota di Bali pun menjadi sasaran distribusi hewan qurban YDSF. Untuk tahun 2017 ini, YDSF melakukan simbolisasi distribusi qurban di lereng Gunung Bromo. Kegiatan ini dinamakan *Wisata Dakwah Qurban* atau disebut dengan *Widaqur*. Tim pelaksana qurban YDSF menggunakan tema *Mbek Trip, Moo Adventure*.

Widaqur adalah kegiatan penyembelihan hewan qurban di lokasi dakwah. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan kebutuhan dakwah sekaligus serunya menikmati alam ciptaan Allah yang sejuk dan mempesona. Tim pelaksana telah melakukan survei di Kawasan Gunung Bromo tepatnya di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. "Program wisata qurban YDSF selain bisa berqurban untuk komunitas muallaf Tengger Bromo, para donatur nantinya juga akan bisa menikmati beberapa area wisata di area Gunung Bromo. Di antaranya ada menikmati *sunrise* di puncak penanjakan. Lalu kita nanti akan berkeliling di Kaldera untuk melihat puncak Gunung Bromo dan kawah. Kemudian nanti menuju ke pasir berbisik, lalu ke Bukit 'Teletubbies' dan ada padang rumput yang indah," jelas Mashari, anggota tim survei qurban

YDSF.

Di kegiatan ini, para peserta disiapkan penginapan di Desa Wonokerto untuk beristirahat. "Kami sedang menyusun jadwal untuk antara kegiatan wisata dan kegiatan sosial yang ditandai dengan proses penyembelihan hewan qurban dan simbolisasi distribusi daging," imbuh Mashari. Distribusi paket qurban rencananya diarahkan ke Desa Kedasih yang terdiri dari Dusun Kedasih, Dusun Kledung, Dusun Gadungan, dan Dusun Bobor yang terdiri dari 75 % Muslim dan 25 % Hindu dengan dari total 1.780 jiwa atau 437 KK. Sebanyak 195 KK terkategori dhuafa.

Lokasi sasaran lainnya yaitu Desa Wonokerto yang terdiri dari Dusun Krajan, Dusun Punjul, dan Dusun Jombok. Desa ini terdapat 480 KK dan sekitar 40 persennya termasuk dhuafa. Warga Desa Kedasih mayoritas buruh tani dan peternak. Hasil bumi yang dihasilkan kopi, jagung, kubis dan wortel.

Suriyanto, Kepala Desa Kedasih menjelaskan sekilas kondisi warganya. "Dari 430 KK, sekitar 195 di antaranya termasuk tidak mampu. Dua dusun untuk di Kedasih dan Gadungan memangnya dulu mayoritas nonmuslim. Sekarang sudah kebanyakan masuk Islam apalagi sudah ada masjid di sana. Sekitar tiga tahun yang lalu ada yang mengikuti khitan. Bukan massal tapi pribadi. Bahkan ada yang sudah punya dua anak baru ikut khitan untuk bisa masuk Islam," ungkapnya.

foto dok. YDSF



**LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN
DAN SALDO KAS / BANK
PERIODE MEI 2017**

PENERIMAAN	
Infaq	2.800.241.561
Zakat	322.295.726
Lainnya	702.167
Piutang Lain-lain	91.140.731
JUMLAH PENERIMAAN	3.214.380.185
PENGELUARAN	
Program Pendayagunaan	559.043.772
Program Dakwah	659.030.500
Program Pendidikan	335.274.500
Program Masjid	304.055.000
Program Yatim	102.027.121
Program Kemanusiaan	282.609.000
Program Layanan Zakat	2.242.039.893
Jumlah Program Pendayagunaan	2.242.039.893
Pengeluaran Lainnya	528.993.762
Biaya Operasional	18.226.500
Biaya Sosialisasi ZIS	38.613.897
Biaya Pengembangan SDM & SI	11.398.000
Biaya Investasi Aktiva Tetap	9.600.000
Biaya Sewa Gedung	16.218.860
Biaya Operasional Program	106.253.949
Biaya Lain-lain	729.304.967
Jumlah Pengeluaran Lainnya	729.304.967
JUMLAH PENGELUARAN	2.971.344.860
Kenaikan Kas dan Bank	243.035.325
SALDO AWAL KAS DAN BANK	4.847.703.872
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	5.090.739.196

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE JUNI 2017

PENERIMAAN	
Infaq	2.367.771.709
Zakat	2.844.380.012
Lainnya	11.030.654
Piutang Lain-lain	107.499.339
JUMLAH PENERIMAAN	5.330.681.714
PENGELUARAN	
Program Pendayagunaan	
Program Dakwah	734.436.579
Program Pendidikan	920.542.848
Program Masjid	57.300.000
Program Yatim	246.875.000
Program Kemanusiaan	524.460.314
Program Layanan Zakat	1.076.282.400
Jumlah Program Pendayagunaan	3.559.897.141
Pengeluaran Lainnya	
Biaya Operasional	603.827.766
Biaya Sosialisasi ZIS	152.433.554
Biaya Pengembangan SDM & SI	11.825.000
Biaya Investasi Aktiva Tetap	690.000
Biaya Sewa Gedung	6.900.000
Biaya Operasional Program	4.313.265
Biaya Lain-lain	88.701.895
Jumlah Pengeluaran Lainnya	868.691.479
JUMLAH PENGELUARAN	4.428.588.620
Kenaikan Kas dan Bank	902.093.093
SALDO AWAL KAS DAN BANK	5.090.739.196
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	5.992.832.287

Ardella Terry Bestari

DOAKU SELALU DIDENGAR OLEH ALLAH

Hari ke hari aku mulai merasa hidup yang aku jalani saat ini, sangat detil diatur oleh Allah. Dari mulai membuka mata sampai menutup mata lagi. Bahkan, hal terkecil pun Allah telah mengaturnya, Allah selalu punya solusi untuk setiap permasalahan yang ada

Aku berasal dari keluarga yang kurang dalam memberikan perhatian. Iya, mama seorang muslim, namun berbeda dengan papa yang memeluk Katolik. Saat duduk di bangku Taman Kanak-kanak, mama menyekolahkanku di sekolah Islam. Sehingga dari situlah aku mulai sedikit mengenal Islam. Tak hanya tinggal diam, papa yang mengetahui hal tersebut tidak terima dan selalu memarahi mama yang mencoba mengenalkanku dengan Islam.

Keadaan itu semakin menjadi ketika aku duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan paksaan soal fasilitas yang diberikan papa, aku terpaksa mengikuti keinginannya untuk ikut dalam keyakinannya. Ditambah lagi kurangnya lingkungan muslim yang ada di sekitarku, membuat aku mengikuti arus paksaan itu.

Papa sengaja menyekolahkan aku di sekolah non-muslim. Sebagai seorang anak yang belum mengerti apa-apa dan tidak bisa berbuat apa-apa, aku harus menerima semua itu. Hal tersebut berlangsung hingga SMA. Namun, lagi-lagi hati kecilku bergejolak untuk terus meyakini Islam.

Sebuah cobaan hidup pada saat itu aku

hadapi, ketika duduk di bangku kelas 3 SMA. Waktu aku akan mengikuti Ujian Nasional, mama mengalami kecelakaan yang membuatku sangat terpukul dan bingung. Kemana aku harus mengadu? Kemana aku harus meminta pertolongan? Sementara pada saat itu hatiku sangat bingung. Dengan Tuhan yang mana aku harus berdoa?

Dengan liris aku berdoa kepada Allah, "Ya Allah sembuhkanlah mamaku." Dengan harapan dan keyakinan, bahwa aku mengadu pada tempat yang tepat. Selang beberapa waktu

Foto: Ajeng



kemudian, mama sembuh. Hatiku kembali terguncang, inilah sebuah kebenaran yang selama ini harus aku ketahui? Inilah sebenarnya tempatku mengadu. Karena memang benar, Allah mengabulkan doaku.

Ketika telah aku rasa sudah cukup aku mengalami perang batin. Ketika lulus dari SMA, aku berharap serta berdoa kepada Allah agar aku bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Karena pikirku pada saat itu, aku ingin mencari tahu lebih dalam soal Islam. Setidaknya aku memulai dari lingkungan temanku terlebih dulu.

Lalu, iya benar, lagi-lagi Allah mengabulkan doaku. Timbul lagi guncangan hati itu, membuatku semakin ingin mengenal Islam. Aku patut bersyukur pada saat itu, karena mayoritas temanku beragama Islam. Teman-temanku mengetahui keinginanku untuk masuk Islam, mereka memberiku cuplikan-cuplikan video para muallaf dan bimbingan soal Islam.

Dengan cara otodidak, aku pun mempelajari Islam. Aku memperhatikan teman-temanku

ketika shalat. Aku mulai menghafalkan doa-doa ketika sholat, mulai menggunakan hijab ketika keluar dari rumah dan juga mulai berpuasa. Namun seorang sahabat menegurku, "Kamu percuma kalau kamu melakukan semua ibadah Islam, tapi kamu belum mengucap syahadat." Dengan mencoba meyakinkan hati, pada 2014 lalu aku mengucap dua kalimat syahadat.

Aku masuk Islam tanpa sepengetahuan papa. Ketika melaksanakan shalat pun, aku harus menutup pintu kamarku rapat-rapat dan menguncinya. Tak hanya itu, ketika melaksanakan ibadah puasa pun, aku harus secara diam-diam ketika sahur maupun berbuka. Tak jarang juga papa menyuruhku makan ketika aku sedang berpuasa. Bahkan, untuk pergi ke gereja pun, tak jarang aku berbohong kepada papa, "Iya Pa, nanti Della ke gereja pagi."

Suatu ketika, aku bertemu teman lamaku yang beragama non-muslim, ia melihatku menggunakan hijab. Ia pun menegurku dan menanyakan kebenaranku berpindah agama. Ia sempat kaget melihat keputusanku itu. Bahkan ia mau melihatku ketika sedang melaksanakan shalat. Ia juga menanyakan banyak tentang Islam. Aku katakan dengan sangat yakin soal Islam. Aku katakan bahwa Islam itu indah. Islam itu penuh dengan kebenaran.

Hari ke hari aku mulai merasa hidup yang aku jalani saat ini, sangat detil diatur oleh Allah. Dari mulai membuka mata sampai menutup mata lagi. Bahkan, hal terkecil pun Allah telah mengaturnya, Allah selalu punya solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Hal ini sangat berbeda dengan hidupku beberapa tahun yang lalu, yang hanya seperti hidup begini-begini saja, hampa dan segalanya seperti tertutup dari kebenaran.

Saat ini aku mencoba istiqamah, tak pernah henti untuk terus menggali lebih dalam tentang Islam. Tak lupa untuk selalu berdoa, khususnya untuk papa. Aku selalu berdoa agar papa hatinya bisa luluh dan mendapat hidayah dari Allah untuk segera memeluk agama Islam, juga untuk mama agar selalu diteguhkan imannya. Sebuah harapan yang membuatku ingin selalu berharap dan yakin kepada Allah.

Naskah: Ajeng Novitasari





Foto: Samir

Oleh: Wijaya Kurnia Santoso (Praktisi Pendidikan)

KIAT-KIAT MENUMBUHKAN KARAKTER BAIK PADA ANAK

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama pembentuk kepribadian anak. Keberhasilan pendidikan di keluarga menjadi pondasi karakter anak. Imam al-Ghazali berkata, "Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat

dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu." Keluarga memiliki peran untuk menumbuhkan karakter anak. Hal itu bisa dicapai ketika keluarga mampu melakukan hal-hal berikut ini.

1. Menampilkan suri teladan yang baik

Apa yang dilakukan oleh anak adalah hasil dari meniru orang terdekatnya. Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja mengatakan kepada

anak kecil, 'Kemarilah aku beri sesuatu.' Namun dia tidak memberinya, maka itu adalah suatu kedustaan" (HR. Ahmad). Jika anak-anak melihat orangtua dan keluarganya berlaku jujur, maka mereka akan tumbuh dengan kejujuran. Begitu pula sebaliknya.

2. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan nasihat

Ketika orangtua mampu memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak, maka akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihat yang diberikan. Ada tiga waktu yang tepat untuk memberikan nasihat kepada anak, yaitu :

a. Dalam perjalanan

Abdullah bin Abbas yang masih usia sekitar 8-10 tahun tahun bercerita, "Nabi saw. diberi hadiah seekor keledai oleh Kisra. Beliau menungganginya dan memboncengku. Beliau menoleh dan berkata, 'Nak, aku ajarkan kepadamu beberapa untai kalimat, 'Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu...'" (HR. Tirmidzi).

b. Waktu makan

Mendampingi anak untuk makan dan memberikan pengarahan serta mengajarkan anak tentang adab. Umar bin Abi Salamah ra bercerita. Aku masih anak-anak ketika berada dalam pengawasan Rasulullah saw. Tanganku bergerak ke sana ke mari di nampan makanan. Rasulullah bepesan kepadaku, 'Nak, ucapkanlah basmalah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di hadapanmu.' Sejak saat itu, begitulah cara makanku" (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Waktu anak sakit

Sakit dapat melunakkan hati yang keras. Anas bin Malik menceritakan seorang anak Yahudi yang sakit. Nabi saw. menjenguknya. Beliau duduk dan berkata kepadanya, "Masuk Islamlah." Dia melihat ke arah ayahnya. Si bapak berkata, "Turutilah Abul Qosim (panggilan lain Nabi saw, Red)." Maka, dia pun masuk Islam. Nabi saw. pun berdoa, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari api neraka."

3. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak

Nu'man bin Basyir pernah bercerita saat masih kanak-kanak bahwa ayahnya membawanya menghadap Rasulullah saw.

dan berkata, "Sesungguhnya aku akan memberikan hadiah kepada anakku ini." Rasulullah saw. bertanya, "Apakah seluruh anakmu engkau beri pemberian yang sama dengannya?" Dia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan berlaku adil kepada anak-anakmu." Maka bapakku menarik kembali pemberian itu" (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Menunaikan hak anak

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran darinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Rasulullah saw. pernah diberi minuman. Beliau minum. Sementara di samping kanan beliau duduklah seorang anak, dan di samping kiri beliau duduk orang-orang dewasa. Beliau bersabda kepada anak itu, "Apakah engkau mengizinkanku untuk memberi minum kepada mereka (terlebih dahulu)?" Dia menjawab, "Tidak, aku tidak akan memberikan bagianku darimu kepada seorang pun." Maka Rasulullah saw. meletakkan cawan itu dari tangannya (HR. Bukhari -Muslim dari Sahl bin Sa'ad).

5. Tidak suka marah dan mencela

Sering memarahi anak hanya akan menjadikan anak semakin sulit diatur, apalagi memarahinya tanpa sebab yang jelas. Mencelanya juga menjadikan anak menjadi penakut. Semasa anak-anak, Anas bin Malik menjadi pelayan Nabi saw. selama sepuluh tahun. Anas berkata, "Tidaklah beliau memberiku perintah, lalu aku lama mengerjakannya, atau tidak aku kerjakan sama sekali, melainkan beliau tidak mencelaku. Apabila ada salah satu anggota keluarga beliau yang mencelaku, beliau bersabda, "Biarkanlah dia. Kalau dia mampu, pasti dilakukannya" (HR. Ahmad)

6. Mendoakan anak

Mendoakan anak adalah bentuk kasih sayang dan ketulusan orangtua dalam mendidik anak. Para nabi dan rasul memberi teladan untuk berdoa kepada Allah agar dianugerahi keturunan yang shalih. Nabi Ibrahim berdoa *robbi habli minash sholihin* 'wahai Rabb-ku, berilah aku keturunan yang shalih" (QS. Ash Shaffat 100).

CARA-CARA RASULULLAH MENYIKAPI PERBEDAAN

Perbedaan adalah sunnatullah sebagaimana firman Allah di surat Hud ayat 118. Kendati demikian, bukan berarti semua perbedaan diperbolehkan. Yasir Husain Barhami (dai asal Mesir) dalam buku *Fiqhu al-Khilaf* (2000: 12) menyebutkan dua macam perbedaan. *Pertama, tadhadh* (perbedaan kontradiktif yang hukumnya haram). *Kedua, tanawwu'* (perbedaan cabang, multitafsir yang hukumnya boleh). Lalu bagaimana Nabi Muhammad saw. menyikapi kedua perbedaan ini?

Sikap Nabi saw. terhadap perbedaan kontradiktif bisa dilihat dalam kisah berikut. *Pertama*, perbedaan yang bisa merenggut persatuan. Ibnu Abi Mulaikah menceritakan, "Hampir-hampir dua sahabat terbaik (Abu Bakar dan Umar) celaka." Ini terjadi karena pada saat datang delegasi Bani Tamim kepada Nabi, terjadi perselisihan yang tajam antara keduanya mengenai siapa yang ditunjuk menyambut mereka. Abu Bakar memilih Aqra' bin Hâbis, sedangkan Umar menunjuk orang lain.

Keduanya sama-sama bersikukuh dengan pendapatnya, bahkan bersuara keras melebihi Nabi saw. Abu Bakar berkata kepada Umar, "Kamu memang (sengaja) ingin menyelisihiku." Umar menjawab, "Aku tidak ingin menyelisihimu." Maka turunlah Surah Al Hujurat 2 yang mengingatkan keduanya. Sejak saat itu, keduanya menurunkan nada suara ketika berbicara dengan Nabi saw. (HR. Bukhari). Peristiwa ini mengajarkan agar bersuara lembut kepada Nabi saw. dan menjauhi perbedaan kontradiktif yang dapat merenggut persatuan.

Kedua, perbedaan yang didasarkan fanatisme golongan. Jabir bin Abdullah menceritakan, pada pertempuran Bani Musthaliq, seorang Muhajirin mendorong badan salah satu Anshar. Kondisi ini berbuntut konflik menegangkan yang didasarkan pada fanatisme golongan. Kedua pihak akhirnya memanggil kawannya masing-masing. Ketika

Nabi saw. mendengar perbedaan kontradiktif tersebut, beliau segera meredamnya dengan menegaskan bahwa hal itu adalah propaganda buruk jahiliah (HR. Bukhari).

Provokasi Yahudi

Ketiga, perbedaan yang didasarkan fanatisme kesukuan. Suatu saat, Syas bin Qais, seorang Yahudi tua dan sangat dengki terhadap Islam, mengadu domba antara muslim dari suku Aus dan Khazraj yang sedang berkumpul dalam suatu majlis dengan harmonis. Disuruhlah pemuda dari Yahudi untuk memprovokasi mereka dengan mengobarkan kembali dendam kusumat dalam Perang Buats. Cara yang digunakan ternyata ampuh. Masing-masing bangga dengan sukunya bahkan sudah siap bertempur di waktu Zuhur.

Sampailah berita ini kepada Rasulullah saw. Melihat perbedaan kontradiktif tersebut, beliau lekas meredamnya, "Wahai sekalian orang muslim, ingat Allah! Ingat Allah! Apa kalian (kembali) terprovokasi dengan propaganda Jahiliah padahal aku di hadapan kalian setelah kalian dibimbing Allah kepada Islam?" Mereka pun pada akhirnya sadar sembari menangis dan saling berpelukan (*Al-Sirah al-Nabawiyah*, Muhammad Shallabi, II/10).

Adapun sikap Nabi saw. terhadap perbedaan cabang (multiinterpretasi), ada beberapa contoh. *Pertama*, perintah shalat Ashar di Bani Quraidzah. Pascaperang Khandak (5 H), Rasulullah saw. menginstruksikan, "Jangan shalat Ashar, melainkan di Bani Quraidzah!" (HR. Bukhari, Muslim).

Dalam memahami instruksi Nabi ini, para sahabat terbelah dua. Ada yang memahaminya secara tekstual, sehingga tidak shalat Ashar kecuali sudah sampai lokasi. Ada juga yang memahaminya secara kontekstual sehingga memahami maksud Nabi saw. adalah segera melaksanakan shalat tepat waktu. Menariknya, saat kedua kelompok ini mengadu kepada Nabi saw. Beliau sama sekali tidak mencela keduanya.

Kedua, perbedaan Abu Bakar dan Umar mengenai waktu ideal menunaikan shalat Witir.



Foto: Samir

Suatu saat Nabi saw. bertanya kepada Abu Bakar, “Kapan kamu menunaikan witr?” Abu Bakar menjawab bahwa ia menunaikan witr di awal malam. Pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada Umar. Beliau pun menjawab, “Aku menunaikan witr di akhir malam.” (HR. Abu Daud).

Sikap Nabi saw. ketika melihat perbedaan antara keduanya bukan dengan menyalahkan, tapi justru menyebutkan sisi positif masing-masing. Abu Bakar dipuji Nabi saw. sebagai seorang yang teguh. Sedangkan Umar bin Khathab disanjung sebagai orang yang kuat.

Ketiga, kisah Amru bin Ash yang bertayammum dalam kondisi dingin meski ada air. Amr bin Ash bercerita saat dirinya diutus dalam peperangan Dzatus Salasil, pada suatu malam yang sangat dingin, ia bermimpi hingga junub. Saat bangun pagi-pagi, beliau mengganti perintah mandi junub dengan tayammum. Pada saat itu juga, ia

menjadi imam shalat Subuh.

Kejadian ini diadukan langsung kepada Rasulullah saw. oleh sahabat yang tak sependapat. Ketika diklarifikasi Nabi, Amru bin Ash berargumen dengan Surah An-Nisa 29 yang intinya tak boleh membunuh diri karena Allah Maha Penyayang (HR. Abu Daud, Ahmad). Setelah mendengar argumentasinya, Rasulullah saw. pun tertawa tanpa mengatakan sesuatu apapun –sebagai *taqrir* (pengakuan)- bahwa apa yang dilakukan Amr bin Ash ini bukan perbuatan yang salah.

Dari kedua macam perbedaan di atas, bisa ditarik kesimpulan. Nabi menyikapi perbedaan kontradiktif dengan tegas, lekas dan tuntas dan sama sekali tidak ditolerir. Sedangkan perbedaan multitafsir, disikapi dengan toleransi, kelapangan hati dan saling menghormati. Wallahu a’lam.

Naskah Mahmud Budi Setiawan



DISTRIBUSI QURBAN 1437 H

KAMBING

BANGKALAN	24	JEMBER	39	MADIUN	29	PACITAN	27
BANYUWANGI	81	JOMBANG	106	MAGETAN	43	PAMEKASAN	18
BLITAR	75	KEDIRI	71	MALANG	43	TUBAN	55
BOJONEGORO	29	LAMONGAN	108	MOJOKERTO	69		
BONDOWOSO	18	LECES	10	NGANJUK	82		
GRESIK	40	LUMAJANG	66				
SURABAYA	32	TRENGGALEK	40				



2016

SAPI

ASURUAN	48
SONOROGO	11
PROBOLINGGO	18
SAMPANG	8
SIDOARJO	11
SITUBONDO	9
SUMENEP	9
TULUNGAGUNG	31

TULUNGAGUNG	7
SURABAYA	1
SUMENEP	6
MOJOKERTO	24
MALANG	1
MAGELANG	1
MADIUN	7
LAMONGAN	7

KULONPROGO	8
KEDIRI	7
JEMBER	1
GRESIK	18
BOJONEGORO	7
BLITAR	8
BALI	2

Oleh: Misbahul Huda

MENYIAPKAN PEMIMPIN DARI MASJID

Penerapan sistem ekonomi global yang liberal dan kapitalistik hampir pasti akan melahirkan kesenjangan ekonomi di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Kecenderungan yang kaya makin kaya yang miskin makin terjepit adalah sebuah keniscayaan yang sulit dihindari di negeri ini. Di situlah harusnya negara 'hadir' karena mendapat mandat untuk mempersempit kesenjangan tersebut dengan regulasi dan kebijakan ekonomi yang memihak yang lemah: fakir dan miskin. Itulah yang sebenarnya menjadi amanah Pancasila dan UUD 1945.

Jika negara tidak hadir sebagai 'polisi' penjaga keadilan ekonomi dan hukum, maka jangan salahkan rakyat kalau mereka bertindak sesuai dengan gaya, selera dan cara berpikir masing-masing yang oleh negara cenderung dicap provokatif, intoleran dan radikal.

Pemerintah Jokowi-JK sesungguhnya mengakui akan adanya kesenjangan ekonomi di negeri ini, yang tercermin dalam koefisien GINI ratio (0,43) dan mengakui bahayanya. Belajar dari fakta sejarah bahwa jika GINI ratio lebih besar 0,45, maka potensial akan terjadi kerusuhan. Hal ini pernah memicu kerusuhan di negara kita 1998 dan juga di beberapa negara kawasan Timur Tengah. Fenomena ini bukanlah temuan teori sosial baru. Karena 15 abad lalu Rasulullah saw. pernah mengingatkan, "Adalah kefakiran (kemiskinan) itu cenderung membuat kekufuran."

Orang mukmin itu harusnya kuat, baik iman, ilmu maupun ekonomi. Terbukti kekuatan santri dan ulama yang mampu mengusir penjajah dan menghantarkan kemerdekaan NKRI saat itu, pada saat ketika nama TNI belum dikenal. Naifnya, sekarang umat kita sekarang dhuafa (lemah dan dilemahkan). Untuk mengembalikan

peran umat islam yang telah berjasa melahirkan NKRI, maka kata kuncinya adalah menyiapkan pemimpin bangsa dari masjid.

Pareto kepemimpinan menegaskan, nasib suatu kaum atau negeri 80 persen ditentukan oleh siapa pemimpin. Hal yang sama berlaku bagi nasib suatu provinsi, organisasi, korporasi atau institusi. Teori ini diperkuat dengan penelitian Kauses dan Postner yang meneliti 10 negara maju, mengapa mereka bisa maju dikaitkan dengan karakter presiden pilihannya. Yang menarik urutan tertinggi adalah *honesty* (shiddiq), *visioner* (amanah), *competence* (fathonah) dan *inspiring* (tabligh).

Contoh paling mudah adalah membandingkan tiga negara di Pulau Borneo, dulunya nenek moyangnya dan hasil buminya adalah sama. Tapi setelah merdeka dengan sistem pemerintahan dan manajemen yang berbeda, hasil kemakmurannya berbeda signifikan. Dan Indonesia ternyata yang paling sengsara, meski paling tua merdekanya dan paling luas wilayahnya. Semua itu tidak bisa lepas dari faktor kepemimpinan.

Pada tataran doa, umat Islam masih berharap anak cucunya menjadi imam bagi orang-orang yang bertakwa (QS. Al Furqan 74). Namun pada praktiknya banyak orangtua yang menurunkan standar impian anaknya menjadi pekerja saja. Yang penting anak-cucunya bisa sekolah dan kuliah di perguruan tinggi terbaik, bekerja dan terus menikah. Setelah itu orang tua merasa selesai tugasnya.

Tidak mengherankan kalau umat dan bangsa besar ini telah terjadi krisis kepemimpinan. Kalaupun ada pemimpin, kualifikasinya benar-benar memprihatinkan. Pada skala Indonesia bisa bandingkan antara Soekarno, Hatta, Natsir, Syafruddin, Agus Salim, Hamka dengan pemimpin sekarang?



Foto: Samir

Penulis yakin pemimpin dari masjid mempunyai jiwa *muslih*, artinya mempunyai keterpanggilan untuk amar ma'ruf nahi munkar, tidak hanya baik (shalih) untuk dirinya sendiri. *Muslih* adalah suatu karakter dasar yang diperlukan bagi pemimpin penyelamat bangsa.

Teori yang menjelaskan bagaimana pemimpin bangsa dilahirkan, belakangan terkoreksi oleh era *Simulacra*. Sebuah industri politik yang masif dan sistematis dengan simulasi *cyber technology* sedemikian rupa sehingga seseorang yang tidak dikenal bibit, bobot dan *bebet*-nya tiba-tiba bisa menjadi tokoh yang sangat populer dan terpilih menjadi presiden. Setelah beberapa tahun memimpin baru rakyat merasakan, *lho kok* tatanan kenegaraan tambah tidak karuan seperti ini? Seolah rakyat merasa tertipu. Siapa yang menipu? Itulah rekayasa simulasi IT *Simulacra*.

Proyek Dakwah Bersama

Mengimbangi fenomena *Simulacra* itu mestinya masjid mengambil alih peran kepemimpinan. Mengapa harus masjid? Sejak zaman nabi, hal tersulit menemukan kriteria pemimpin yang benar-benar mukmin dan mujahid adalah memisahkan dari kriteria munafik. Hal ini bisa diselesaikan oleh komunitas masjid. Orang yang aktif dan istiqomah berjamaah lima waktu dipastikan bukanlah termasuk orang munafik. Karena ciri munafik adalah apabila diseru untuk shalat maka dia berdiri dengan malas (QS. An Nisa 142). Dan hal terberat bagi orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh.

Pemberdayaan kompetensi kepemimpinan masjid perlu ada proyek bersama, berupa kegiatan sosial dan ekonomi (non-ritual) yang mampu mengasah ruh jihad dan menjadi ajang bimbingan lahirnya pemimpin berbasis masjid. Belajar dari sukses aksi damai dan kemenangan Pilkada DKI, mestinya komunitas masjid lebih percaya diri. Karena kiprahnya telah terbukti mampu menggerakkan aksi damai terbesar di negara ini atau bahkan di dunia, dan telah mampu memenangkan pemilu DKI atas izin Allah Swt. Tinggallah merawat semangat jihad itu demi menyiapkan lahirnya pemimpin-pemimpin berikutnya di seluruh Indonesia. Semoga.



Dr. H. Zainuddin MZ. Lc. MA,
Dewan Syariah YDSF

ISTRI TERLALU DOMINAN SOAL UANG

Assalamu'alaikum warahmatullah wa barakatuh

Sebagai suami saya harus bagaimana menghadapi istri yang kurang perhatian pada suami. Selama ini kartu ATM dipegang istri dan jatah uang saku saya Rp 100 ribu per minggu. Kadang tidak diberi uang saku, sedang kami hidup terpisah jarak antara Sidoarjo dan Gresik. Kami ketemu sepekan sekali dan sudah berjalan tiga tahun sejak anak kami lahir. Mohon nasihatnya.

NN

Jawab

Wassalamu'alaikum warahmatullah wa barakatuh

Prinsip rumah tangga itu bergantung kepada pribadi masing-masing. Ada yang menggunakan model penafkahan, ada yang menggunakan model *open management*. Islam memberikan kebebasan mana yang diharapkan mendatangkan kemaslahatan dan keberkahan. Jika istri memberi jatah suami uang secukupnya, mudah-mudahan barakah.

Karena lelaki (biasanya) jika pegang uang banyak bisa selingkuh, sehingga istri membatasinya. Apakah dengan jatah tekanan seperti itu masih kurang? Jika demikian, apa salahnya Bapak minta tambahan jatah. Jika kebutuhan itu riil dan jujur, saya yakin istri tidak berkeberatan menambahnya. Itulah kategori model penafkahan.



Foto: Samir

Namun tampaknya kasus Anda terbalik. Semestinya Bapak yang menafkahi istri dengan jatah tersebut. Karena suamilah sebagai pengayom rumah tangga dan pemberi nafkah kepada keluarga. Jangan-jangan istri Anda yang berpendapatan jauh lebih banyak. Maka bersyukurlah jika Bapak dinafkahi sebesar itu. Kasus seperti yang Anda alami sering kami jumpai pada keluarga wanita karir, sehingga istri lebih dominan dalam pemberdayaan keuangan keluarga. Semoga Anda termasuk suami yang beruntung.

Kenapa pertemuan suami-istri hanya berdurasi sehari dalam sepekan? Saya yakin akan ada solusi hidup berdampingan sepanjang masa. Tentu harus ada yang berkorban demi keutuhan rumah tangga, apalagi demi kedekatan dengan anak-anak. Semoga tidak masuk kategori darurat.

JUAL BELI BARANG SECARA KREDIT

Assalamualaikum warahmatullah wa barakatuh

Jika saya mau usaha jual beli barang secara kredit. Pertanyaan saya:

1. Aturan hitungan yang diperbolehkan dalam Islam itu seperti apa?

2. Jika memang diperbolehkan, berapa persen dari harga beli yang boleh saya ambil sebagai laba?

Terima kasih atas penjelasannya.

Siti

Jawab

1. Perilaku 'kredit' itu masuk kategori utang-piutang. Dalam surat Al Baqarah ayat 282 secara rinci Allah telah menjelaskan bagaimana teknis utang-piutang, cara penulisan kuitansi, persaksiannya dan lainnya. Menurut pendapat saya ayat ini bukan masuk kategori *tauqifiyah*. Sehingga modelnya bisa direkayasa sesuai dengan perkembangan sosio-kulturalnya.

Jika pihak peminjam merasa keberatan cara pengembaliannya maka menurut surat Al Baqarah ayat 280, hendaknya peminjam memberikan penundaan waktu pelunasannya. Dalam hadits, orang mampu (membayar) tapi menunda-nunda pembayaran utangnya akan diancam keras oleh Rasulullah saw. sebagai tindak kezaliman.

Maka dengan payung hukum di atas, Ibu dapat merekayasa bagaimana cara Ibu menuntut pengembalian utang, apakah secara tunai atau cicilan.

Berangkat dari rekayasa itulah, Ibu dapat membuat akad kesepakatan dengan pihak peminjam. Semoga niat baik Ibu tidak terpuruk dalam kasus rentenir melainkan dapat menolong sesama agar yang dipinjam dapat menggapai cita-citanya, tanpa ada unsur kezaliman.

2. Aturan detilnya tidak ada dalam syariat. Ibu yang menetapkan persentasenya. Dalam salah satu teori bisnis, mengambil untung kecil dengan banyak rekanan bisnis lebih baik daripada penetapan persentase yang berlebihan namun sedikit rekanan bisnis.

Kira-kira begitulah. Ibu akan lebih banyak mendapatkan manfaat jika berguru dengan

para pakar bisnis. Sehingga saya tidak dapat menentukan besaran persentase. Karena setiap pebisnis memiliki pola-pola bisnis yang berbeda. Sebagai ilustrasi, biasanya bahan-bahan pokok akan lebih cepat sirkulasinya jika keuntungannya dengan persentase yang sedikit.

Berbeda dengan barang-barang konsumtif, biasanya besaran keuntungan persentasenya lebih besar, sedemikian pula terkait produk primer dan yang bukan primer. Jika kita ingin sukses tentu harus berguru kepada mereka yang memiliki sukses. Karena hal ini murni urusan duniawi. Pesan Nabi saw. dalam hal duniawi, "Kalian lebih mengetahuinya." Maka me njawab pertanyaan boleh ambil untung berapa persen? Yang menentukan bukan syariat, melainkan kelihaian Ibu dalam berbisnis. Ibu yang lebih mengetahui jawabannya.

Kirim pertanyaan Anda ke:
majalahalfalah@gmail.com
WA/SMS: 0816-1544-5556

Foto: Samir



Kasman Singodimedjo

JEJAK SANTRI SANG KOMANDAN

BATALYON

Oleh Rizki Lesus

Yogyakarta 1941. Gedung Sekolah Kweek School Muhammadiyah itu penuh sesak. Kongres ke-30 Muhammadiyah resmi digelar. Berdatangan dari jauh, seluruh Indonesia perwakilan pimpinan Muhammadiyah tiap kota, tiap daerah.

Beragam suku, beragam bahasa, memimpikan Indonesia merdeka dengan rahmat Allah. Di sana, ada dua tokoh Muda Muhammadiyah bersua. Ialah Hamka dan Mr. Kasman Singodimedjo, seorang yang namanya sedang naik daun karena baru saja keluar dari tahanan Belanda.

Mr. Kasman, Sarjana Hukum, pernah memimpin JIB (Jong Islamieten Bond), bisa dibilang organisasi pertama pergerakan Islam di Indonesia khusus pemuda, didikan Haji Agus Salim.

Mr. Kasman saat itu menjabat Pimpinan Konsul Muhammadiyah 'Batavia', sedangkan Hamka yang lebih muda delapan tahun, diamanahi Pimpinan konsul Wilayah Sumatera Timur, Medan.

"Mr. Kasman adalah seorang yang terhormat, mendapat gelar Meester in de Rechten, Sarjana Hukum. Jarang saat itu orang bergelar Mr. pada Muhammadiyah. Rasa kekeluargaan begitu terasa, apalagi ada rasa bangga pada diri kami karena ada anggota Muhammadiyah yang ditangkap Belanda. Saat itu pula, pemimpin-pemimpin Muhammadiyah berdatangan seperti KH. Mas Mansyur, ketua Pengurus Besar, Haji Abdullah dari Makasar, Tom Oli dari Gorontalo, Citrosuwarno dari Pekalongan, dan lainnya," kata Buya Hamka dalam buku *Hidup Itu Berjuang*, Kasman Singodimedjo 75 tahun.

"Yang membuat saya gembira juga," kata Hamka, "Saat Mr. kasman yang terhormat itu saya kira tak ingin berkenalan cepat denganku. Tapi nyatanya beliau menjabat tanganku, dan saya merasa dia sangat santun

dan menghormati sekitarnya. Pun setelah rapat-rapat, kami semua tinggal di pondok sederhana. Tidak ada keistimewaan bagi kyai, atau ketua pengurus, atau orang yang bergelar Misteer sekalipun," kenangnya.

Suasana di pondok itu seperti dek kapal. Tidur menumpuk semua di sana. Begitu sederhananya saat itu. Kadang, malah mereka semua tidur siang di sana. Karena malamnya harus rapat, bersiap kelak Indonesia merdeka. Bertumpuk sudah, satu bantal berdua beralas tikar. Kadang saling tindih, kepala, kaki, dan menyebar dimana-mana.

"Berat, Saudara...berat..." Lalu diangkatnya kaki yang telah terletak di atas dadanya karena badannya kecil. Yang mengangkat kaki karena keberatan memikul itu ialah Wakil majelis Pemuda (WMP) Muhammadiyah dari Purwokerto, Sudirman namanya. Sedangkan kaki yang tertengger di atas dada kawan karena sedap tidurnya ialah kaki Mr. Kasman Singodimedjo.

"Baru lima tahun belakangan, kita melihat qadla dan qadar Allah bahwa pemuda yang berat memikul kaki itu ialah Panglima Besar TNI yang pertama di Indonesia Jenderal Sudirman. Sedangkan yang kakinya terletak di dada orang itu adalah Jaksa Agung yang pertama di Republik Indonesia dan turut menghadiri Proklamasi Mr. Kasman Singodimedjo," kenang Hamka.

Pidatonya Penggerak Massa

Kasman Singodimedjo, sebuah nama yang mungkin tak setenar Hamka, Roem, atau Natsir. Namun para tokoh masa silam menyanjungnya, berdiri, menaruh hormat padanya. Lihatlah ketika Soekarno dan Hatta di penghujung 1943, ketika dilatih oleh Daidancho Kasman. Dengan penuh hormat, Pahlawan Proklamasi ini melaksanakan perintah-perintah Kasman dalam sebuah pelatihan.

Mr. Moh. Roem, kawannya di Jong Islamieten Bond (JIB) dan Masyumi mencatat bahwa Mr.



Foto: Anggun

Kasman, sosok berbadan tegap yang senang menunggangi kuda saat ia menjadi Komandan Peta Wilayah Jakarta. Kasman kerap kali berpatroli bersama diikuti ajudannya menjaga keamanan Jakarta. Sebenarnya, Kasman sendiri enggan untuk bergabung dengan Peta (Pembela Tanah Air) bentukan Jepang.

Masuk Peta, Kasman balik memanfaatkan Peta untuk kepentingan Indonesia. “Sesudah sholat istikharah itu saya seperti diberi petunjuk oleh Allah, bahwa ada hikmahnya saya masuk Peta itu. Saya melihat dari segi kerangka perjuangan saya bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan, jabatan dan kedudukan saya dalam Peta akan saya manfaatkan sebaik-baiknya,” katanya.

Kegemaran pidato, pengalamannya memimpin JIB dan Muhammadiyah membuat Kasman diangkat menjadi Komandan Daidancho Peta Jakarta. “Di dalam Peta

gemblengan jiwa lebih penting, mereka dilatih tahan menghadapi yang sukar. Gemblengan semangat dan latihan batin itu ialah Agama Islam., yaitu agama yang dipeluk oleh sebagian besar rakyat Indonesia! Sedikitnya lima kali sehari, prajurit Islam yang bersumpah kepada Allah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku semuanya aku serahkan kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Maka jelas pada kita, bahwa prajurit Peta dilatih bukan untuk mementingkan diri sendiri, tetapi dicurahkan untuk kepentingan masyarakat, apalagi dasar perjuangan mutlak diserahkan kepada Allah. Segala perbuatan dianggap sebagai ‘iyyakana’ budu’ yaitu mengabdikan kepada Allah!”

Kasman disebut sebagai ‘Tritunggal’ Soekarno-Hatta-Kasman. Tiga orang inilah yang menggerakkan rakyat berkumpul di Lapangan Ikada, menyerukan kemerdekaan.



Foto: Samir



Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.
Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

ORGAN MANUSIA UNTUK PRODUK PANGAN, OBAT & KOSMETIKA

Di antara persoalan yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi adalah pemanfaatan jaringan atau organ manusia untuk digunakan sebagai bahan pangan, obat dan kosmetika. Banyak orang yang tidak menyangka hal ini terjadi.

Yang dimaksud dengan bahan pangan dalam hal ini tidak hanya bahan baku, tetapi

juga bahan pembantu yang dimasukkan dalam produk pangan atau bahan tambahan dalam produk pangan. Sebagai contoh, saat ini berkembang teknologi pembuatan *sistein* yang diambil dari rambut manusia. *Sistein* merupakan asam amino yang biasa digunakan sebagai suplemen makanan, juga dimanfaatkan sebagai komponen pada reaksi *savory flavor* (aroma penyedap), digunakan sebagai antioksidan, dan

konditioner alami dalam adonan roti.

Sistein terdapat pada berbagai jenis bulu dan rambut. Karena itu sejumlah produsen lalu berpikir daripada rambut manusia dibuang akan lebih bermanfaat jika *sistein* yang terdapat di dalamnya dapat diisolasi untuk diproses sebagai bahan konsumsi. Pikiran seperti ini akhirnya terwujud juga. Sehingga ada sejumlah produsen yang memproduksi *sistein* dari rambut.

Bagian yang berasal dari organ manusia selain rambut yang juga dikembangkan khususnya untuk obat dan kosmetika adalah plasenta. Plasenta (Jawa: ari-ari) atau *tembuni* dalam tradisi Jawa sangat dihormati dan selalu dikaitkan dengan jabang bayi. Orang Jawa sering menyebut ari-ari adalah saudara bagi bayi. Karena itu diperlakukan dengan terhormat seperti jenazah, dicuci bersih dan dikubur atau dipendam dalam tanah.

Budaya Jawa yang menghormati ari-ari manusia merupakan pengaruh dari ajaran Islam yang mendudukan manusia sebagai makhluk terhormat. Walaupun kemudian banyak praktik dalam budaya Jawa seperti mengkafani ari-ari dan sebagainya tidak diajarkan dalam Islam. Tetapi para ulama menganjurkan bahwa bagian tubuh manusia yang lepas supaya dikubur. Plasenta adalah bagian yang tak terpisahkan dengan jabang bayi waktu di kandungan. Sehingga ketika sudah terpisah dari tubuh bayi, perlakuannya yang baik adalah dikubur.

Saat ini berkembang di beberapa negara teknologi untuk menjadikan plasenta manusia menjadi salah satu bahan kosmetik. Memang untuk bahan kosmetika tidak selalu plasenta manusia, tetapi juga plasenta hewan. Bahkan saat ini ada plasenta tiruan yang dibuat dari bahan nabati yang dikenal dengan *phytoplacenta*. Namun plasenta manusia dianggap lebih baik dari plasenta binatang untuk digunakan sebagai bahan *anti-aging* (menghambat penuaan) yang berfungsi mencegah timbulnya keriput atau kerutan pada kulit.

Sejumlah orang merasa risau dengan timbulnya keriput atau kerutan khususnya yang ada di seputar wajah yang sebenarnya hal wajar sebagai tanda-tanda penuaan. Hal inilah yang mendorong sejumlah produsen kosmetik berusaha untuk berinovasi mengatasi problem ini. Sayangnya inovasi itu tidak mengindahkan kaidah halal haram.

Penggunaan plasenta manusia sebagai bahan kosmetik cukup banyak. Sebagai contoh, produk dengan merek Laennec Inj, merupakan

produk dengan bahan baku plasenta manusia. Demikian pula produk sabun dengan merek KB Gold Premium Soap dan produk Placenta Horsmon yang merupakan produk injeksi *anti aging* juga menggunakan bahan human placenta.

Placenta, Haram Untuk Kosmetika

Ditinjau dari sisi kesucian, bagian yang terpotong dari tubuh manusia adalah suci termasuk rambut dan plasenta. Plasenta manusia setelah dibersihkan darahnya hukumnya suci, sebagaimana dijelaskan oleh Syamsu al-Din al-Ramli juga Ibn al-Khatib al-Syarbini (lihat: *Nihyah al-Muhtaj* Juz I/hal 245 dan *Mughni al-Muhtaj* Juz I/hal 132).

Tetapi yang perlu diperhatikan, menjadikan bagian dari jaringan atau organ manusia untuk bahan pangan, obat maupun kosmetik adalah haram. MUI dalam hal ini telah menegaskan keharamannya, sebagaimana fatwa No. 2/ Munas VI/MUI/ 2000 diikuti fatwa Nomor 48 Tahun 2012.

Keharaman bahan-bahan yang berasal dari organ atau jaringan manusia bukan karena najis atau berbahaya, tetapi karena manusia adalah makhluk yang dimuliakan sehingga bagian dari organnya tidak patut dijadikan konsumsi. Imam Al Ghazali mencontohkan sekiranya ada potongan dari tubuh manusia masuk ke dalam periuk sekecil apapun, misalnya seujung jari kelingking, masakan dalam periuk harus ditumpahkan karena haram dikonsumsi (lihat: *Ihya Ulum al-Din* Juz II/93).

Dengan demikian, pemanfaatan plasenta manusia untuk bahan pangan, obat dan kosmetika hukumnya haram. Demikian pula penggunaan *sistein* yang diisolasi dari rambut manusia untuk bahan konsumsi seperti untuk suplemen makanan, sebagai komponen *flavor* dan sebagainya hukumnya juga haram.

Orang yang mengkonsumsi bagian dari organ manusia-sadar atau tidak-telah menjadi kanibal, sebutan untuk manusia yang belum mengenal peradaban, manusia yang masih biadab. Itulah sebabnya kenapa penggunaan bagian organ manusia untuk konsumsi adalah haram.

Era modern ini semakin mengharuskan seseorang untuk lebih berhati-hati dalam memilih produk yang akan dikonsumsi agar tetap terjaga sebagai makhluk yang beradab.

ORANG-ORANG YANG BERSAUDARA DALAM KEIMANAN

PARA NABI PUN CEMBURU PADA MEREKA

“Tidaklah (sempurna) iman seseorang di antara kalian hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri” (HR. Bukhari dan Muslim). Demikian pesan Rasulullah Muhammad saw. bahwa mencintai saudara seiman merupakan bukti keimanannya. Dan persaudaraan itu berdasarkan keimanan karena Allah Swt. “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara” (QS. Al Hujurat 10).

Lalu apa manfaat ukhuwah islamiyah bagi orang mukmin? Berikut ini sekelumit keutamaan orang yang saling bersaudara karena iman (dalam *Mizanul Muslim*, Abu Ammar & Abu Fatiah, Cordova Mediatama Jilid 1, hlm. 483-487):

1. Para nabi dan syuhada pun cemburu pada mereka

“Sesungguhnya dari hamba-hamba Allah ada sekelompok manusia, mereka itu bukan nabi dan bukan syuhada. Para nabi dan syuhada merasa cemburu kepada mereka karena kedudukan mereka di sisi Allah di hari kiamat. Para sahabat bertanya, ‘Siapakah mereka wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Mereka adalah suatu kaum yang saling mencintai karena Allah padahal tidak ada hubungan persaudaraan (saudara sedarah) antara mereka, dan tidak ada hubungan harta (waris). Maka demi Allah! Sesungguhnya wajah-wajah mereka bagaikan cahaya, dan sesungguhnya mereka di atas cahaya, mereka tidak takut ketika manusia merasa takut, dan tidak pula sedih ketika manusia sedih.’ Kemudian beliau membaca ayat 62 surat Yunus (HR. Abu Dawud).

2. Dosa-dosa terampuni

Nabi saw. bersabda, “Sesungguhnya seorang mukmin apabila berjumpa dengan mukmin lainnya lalu ia mengucapkan salam kepadanya kemudian memegang tangannya dan berjabat tangan, maka berguguran

(dihapuskan) dosa mereka sebagaimana daun-daun kering yang berguguran...” (HR. Thabrani).

4. Merasakan manisnya iman

Rasul saw. bersabda, “Ada tiga golongan yang dapat merasakan manisnya iman: orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih dari mencintai dirinya sendiri; mencintai seseorang karena Allah; dan ia benci kembali pada kekafiran sebagaimana ia benci jika ia dicampakkan ke dalam api neraka” (HR. Bukhari-Muslim).

5. Mendapat ridha/cinta dari Allah

Nabi saw. bercerita bahwa ada seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi saudaranya di desa lain. Maka Allah mengutus seorang malaikat untuk membuntuti dan bertanya, “Hendak kemana engkau?” Ia menjawab, “Aku hendak mengunjungi saudaraku yang berada di desa ini.” Malaikat bertanya, “Apakah kamu pernah memberi sesuatu kepadanya yang kini akan kau tagih?” Ia menjawab, “Tidak, karena aku mencintainya karena Allah.” Lantas malaikat itu berkata, “Sesungguhnya aku adalah utusan Allah bahwa Allah telah mencintaimu seperti engkau mencintai saudaramu” (HR Muslim).

6. Berhak tinggal di surga

Rasulullah saw. bersabda, “Siapa saja yang menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka dia akan dipanggil, “Berbahagialah kamu, berbahagialah dengan perjalananmu, dan kamu telah mendapatkan salah satu tempat di surga” (HR. At-Tirmizi).

Syarat-syarat bersaudara dalam Islam:

1. Dilandasi takwa

Allah Swt. berfirman, “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa” (QS. Az Zuhkhruf 67).

2. Kebersihan hati dari sombong dan dengki

Nabi saw. pernah menunjukkan seseorang yang dijamin masuk surga. Abdullah bin Amr bin Al Ash pun penasaran. Lalu Abdullah izin bermalam di rumahnya. Setelah Abdullah mengaku, pria itu berkata, "Amalanku hanyalah yang engkau lihat, hanya saja aku tidak menemukan perasaan dengki (jengkel) dalam hatiku kepada seorang muslim pun dan aku tidak pernah *hasad* kepada seorang pun atas kebaikan yang Allah berikan kepadanya." Abdullah berkata, "Inilah amalan yang mengantarkan engkau (menjadi penduduk surga), dan inilah yang tidak kami mampu" (HR. Ahmad).

Para ulama mengatakan bahwa hampir seluruh manusia pernah terjangkiti *hasad*. Mengapa *hasad* sulit dihindari, Ibnu Rojab Al Hanbali mengatakan, "Hasad tertanam pada tabiat manusia, yaitu namanya manusia benci jika ada seseorang yang mengunggulinya dalam suatu keutamaan/kenikmatan."

Ibnu Taimiyah menyatakan, "Hasad adalah penyakit jiwa dan ia adalah penyakit yang menguasai, tidak ada yang selamat darinya kecuali hanya segelintir orang. Karenanya dikatakan, 'Tidak ada jiwa yang selamat dari (bahaya) *hasad*. Akan tetapi orang yang tercela akan menampakkannya dan orang yang mulia akan menyembunyikannya."

3. Saling menasihati

Allah berfirman, "Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam keadaan merugi. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan saling menasihati supaya mentaati kebenaran dan saling menasihati dengan kesabaran" (QS. Al Ashr 1-3).

4. Saling mendoakan

Nabi bersabda, "Sesungguhnya doa seorang muslim kepada saudaranya di saat saudaranya tidak mengetahuinya adalah doa yang mustajab. Di sisi orang yang akan mendoakan saudaranya ini ada malaikat yang bertugas mengaminkan doanya. Tatkala dia mendoakan saudaranya dengan kebaikan, malaikat tersebut akan berkata, 'Amin. Engkau akan mendapatkan semisal dengan saudaramu tadi'" (HR. Muslim).

Naskah: Oki





Foto: Samir



Coach Daru Dewayanto PCC. ECPC. MCM.
Founder & Master Business Coach - Hijrah Coach
www.HijrahCoach.co.id | FB & IG: HijrahCoach

MENGELOLA EKSPEKTASI DAN HARAPAN PELANGGAN

Ekspektasi pelanggan (*client expectation*) telah mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu, namun perusahaan sendiri meresponnya sedikit lambat. Lalu, apa yang akan terjadi bila perusahaan terus semakin melambat dalam memenuhi harapan baru para pelanggannya? Pelanggan tentunya lambat laun akan langsung meninggalkan mereka, dan beralih pada penawaran pengganti atau pesaing yang ada. Imbasnya, perusahaan pun akan mengalami nasib yang buruk dan reputasinya hancur.

Ekspektasi/harapan pelanggan menunjukkan perkembangannya sejak dulu, namun tak pernah secepat sekarang ini. Kita bisa lihat contohnya industri taksi, beberapa tahun silam rasanya masih dapat menoleransi bila tak mendapatkan taksi yang kosong selama 1 jam ataupun $\frac{1}{2}$ jam. Namun saat ini permintaan pelanggan pun sudah semakin meningkat.

Kita tak ingin lagi menghabiskan waktu dengan menunggu dan kini pelanggan lebih menginginkan kepastian dalam waktu yang lebih cepat. Sebagian usaha telah berhasil merespon harapan tersebut lewat dukungan teknologi, seperti halnya yang dilakukan perusahaan

transportasi yang berbasis teknologi, di antaranya seperti Grab, Go Jek, Uber, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, teknologi memiliki peranan yang vital dalam fenomena kali ini. Tak hanya sebagai media yang menciptakan produk inovatif, melainkan juga menjadi sarana untuk menyebarkan harapan dari pelanggan tersebut itu sendiri. Menyebarnya informasi yang sangat cepat dari pelanggan yang satu ke pelanggan lainnya, hingga akhirnya berdampak eksponensial. Sehingga pasar pun akan terpengaruh serta meningkatkan ekspektasi pelanggan dengan kolektif. Karena pelanggan mengharapkan segala sesuatu yang bernilai lebih.

Mengapa Kita Perlu Memenuhi Harapan Pelanggan?

Dengan memenuhi harapan pelanggan, tentu akan semakin meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap jasa atau produk yang ditawarkan. Tingkat kepuasan dari pelanggan terhadap suatu layanan adalah faktor penting untuk mengembangkan sistem penyediaan layanan yang benar-benar tanggap terhadap semua kebutuhan pelanggan, dengan meminimalkan waktu dan biaya serta dapat memaksimalkan efek pelayanan dengan populasi sasaran.

Demi mengembangkan mekanisme pemberian suatu layanan untuk memenuhi keinginan, kebutuhan serta harapan pelanggan, maka perlu mengetahui beberapa hal di bawah ini :

- Mengukur serta meningkatkan kinerja.
- Mengetahui pemikiran pelanggan mengenai perusahaan Anda, pelayanan dan pesaing Anda.
- Menggunakan kelebihan Anda pada pemilihan pasar.
- Menggunakan kelemahan Anda untuk peluang pengembangan, hal ini dilakukan sebelum orang lain mengawalinya.
- Membangun komunikasi internal, dengan begitu setiap orang mengetahui apa yang dikerjakan mereka.
- Menunjukkan komitmen terhadap kualitas serta pelanggan Anda.

Pentingnya Harapan Pelanggan

Seperti kita ketahui, tujuan utama tiap-tiap bisnis yaitu membuat keuntungan. Di banyak kasus sekarang ini hanya bisa dicapai dengan cara

mempertahankan dan memenangkan pelanggan. Pelanggan bisa dikatakan sebagai sumber suatu organisasi berikut alasan keberadaan organisasi atau perusahaan itu sendiri. Setiap organisasi wajib memberikan pelayanan maksimal dan baik untuk pelanggannya, sebab gaji, kesejahteraan dan pekerjaan Anda tergantung dari pelanggan.

Hal tersebut penting untuk organisasi saat ini untuk memahami, mengetahui dan memenuhi setiap harapan pelanggan. Dengan persaingan yang sengit, tentunya membuat pelanggan akan begitu cepat beralih ke pesaing Anda jika harapan pelanggan tak terpenuhi.

Hal ini berlawanan dari mitos populer, ketika harga tak selalu menjadi penentu untuk pelanggan. Berdasarkan penelitian sendiri, menunjukkan sebanyak 10 persen pelanggan lebih memilih persaingan produk maupun jasa, dan 70 persen pelanggan mundur karena kekasaran, ketidakpedulian ataupun karena buruknya pelayanan staf atau karyawan.

Hal tersebut penting, bila sebuah perusahaan ingin memenuhi harapan dari pelanggan yang mereka inginkan di tempat pertama. Umumnya, harapan tersebut diidentifikasi lewat riset pasar. Usai mengidentifikasi harapan tersebut, penting bagi perusahaan melakukan pengukuran diri terhadap ekspektasi atau harapan mereka. Sehingga akan kembali pada pelanggan demi menilai kepuasan para pelanggan yang bisa dicapai lewat survei pelanggan maupun analisis berdasarkan pengaduan yang telah diterima. Pelanggan juga bisa dikatakan sebagai satu-satunya hakim yang menilai apakah perusahaan sudah memenuhi keinginan atau harapan mereka ataukah belum.

Tingkat pelayanan berkualitas dan kepuasan pelanggan juga dapat membentuk citra bisnis sangat baik. Sebab rata-rata jumlah biaya untuk mendapatkan pelanggan baru sendiri lebih banyak lima kali dibandingkan biaya mempertahankan pelanggan sebelumnya yang telah ada. Umumnya pelanggan mempunyai banyak pilihan saat membeli barang maupun jasa di dalam sektor komersial.

Nah sekarang bagaimana dengan perusahaan Anda? Apa kabar sudah memenuhi ekspektasi yang diharapkan pelanggan? Cari tahu bagaimana kami dapat mendampingi Anda untuk mengembangkan bisnis Anda dengan menghubungi 082177979779 sekarang. Dapatkan disc yang menarik untuk Workshop 90 Days Rapid Business Dashboard bagi 3 orang yang beruntung.



Miftahul Jinan
(Direktur Griya Parenting Indonesia)

PENTINGNYA SEBUAH VISI

Tantangan bagi kita orangtua adalah setiap kali kita ingin membangun satu sikap yang baik pada anak-anak kita adalah seberapa kuat visi kita terhadap pentingnya sikap yang akan kita bangun pada mereka.

Saya sering melakukan perjalanan malam dengan menggunakan moda transportasi kereta api. Seperti perjalanan dari Purwokerto menuju Surabaya berangkat kira-kira pukul 22.00 WIB dan tiba di Stasiun Gubeng pukul 05.00 WIB. Ada pemandangan menarik antara pukul 03.30 WIB hingga 04.00 WIB yang saya amati. Beberapa rombongan penumpang mulai membangunkan anggota keluarganya untuk siap-siap melaksanakan shalat Subuh berjamaah di dalam kereta. Karena jumlah toiletnya terbatas maka mereka bergegas untuk membangunkan sebelum waktu shalat tiba.

Namun saya juga menemukan penumpang yang bahkan jumlahnya lebih besar orang-orang yang membiarkan keluarganya untuk tetap terlelap tidur hingga tiba di stasiun Gubeng pukul 05.15. Mereka keluar tanpa melaksanakan shalat subuh terlebih dahulu.

Saya heran dengan fenomena ini karena waktu shalat Subuh yang sudah sangat sempit. Tentu amat sulit melaksanakan shalat Subuh di masjid stasiun atau di rumah. Dan sepengetahuan saya tidak ada *rukshoh* untuk men-jama' dalam shalat Subuh.

Melihat dua fakta tersebut di atas, sebagai seorang pendidik dan orangtua saya memahami bahwa visi seseorang terhadap sebuah aktivitas ibadah yang membedakannya. Dan ini akan sangat berdampak pada kesadaran anggota keluarganya untuk melakukan ibadah tersebut. Para orangtua yang mempunyai visi kuat tentang shalat, tentu akan mendorong seluruh anggota keluarga untuk segera mengerjakan shalat Subuh. Dan insya Allah anggota keluarganya juga akan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab lebih besar terhadap shalat.

Rahasia di balik sebuah visi tentang sebuah ibadah adalah munculnya hasrat yang kuat untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat waktu. Ini akan memunculkan contoh yang baik dari kedua orangtua di dalam melakukannya bagi anggota keluarga yang lain.

Sehingga kalau ada orangtua yang mengeluh putra-putrinya masih sering diingatkan bahkan dipaksa untuk segera mengerjakan shalat. Maka kita perlu interopeksi seberapa kuat visi kita terhadap shalat. Jika dalam sebuah perjalanan jauh kemudian terdengar azan maka mereka akan segera mencari masjid dan melaksanakan shalat berjamaah di sana.

Saya sering menjumpai beberapa anak yang masih duduk di sekolah dasar sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kesucian. Ia selalu menyiram toilet yang baru dia gunakan beberapa kali hingga bersih. Sikap mereka yang baik tersebut selalu berkorelasi dengan sikap orangtuanya di dalam membiasakan sikap bersih dan suci di rumah. Dan bangunan sikap yang baik ini semua bermula dari kuatnya visi orang tua di dalam memandang kebersihan dan kesucian.

Tantangan bagi kita orangtua adalah setiap kali kita ingin membangun satu sikap yang baik pada anak-anak kita adalah seberapa kuat visi kita terhadap pentingnya sikap yang akan kita bangun pada mereka.



SMART PARENTING TRAINING DI SEKOLAH

- Bagaimana membangun kerjasama antara Orang tua dan sekolah dalam mendidik anak ?
- Bagaimana membangun karakter serta pengasuhan anak di KB-TK, SD, SMP dan SMA ?



NGAJI PARENTING DI MASJID

- Setiap Jamaah di Masjid, adalah para orang tua di rumah dan keluarga mereka masing-masing.
- Bagaimana membuat anak dan remaja nyaman di Masjid ?



Griya Taman Cipta Karya
Jl. Dahlia 5164 Bojor Taman
Sidoarjo - Jawa Timur

☎ 0856-4508-1945
0812-3450-3501



dr. Khairina, Spkj & Dr. Eko Budi Koendhori, M.kes

ANAK TRAUMA BERAT, ENGGAN MASUK KELAS

Assalamualaikum wr wb. Putra saya bersekolah di SD kelas 1. Dia kelahiran November 2009. Awalnya dia seperti tidak ada masalah di kelas, bermain, belajar, mendengarkan guru seperti biasa. Tapi akhir-akhir ini dia tidak mau masuk kelas dengan alasan takut dengan bu guru, takut ditinggal, dan takut diganggu teman. Setiap disuruh masuk selalu menangis dan ketakutan. Kalau mau masuk kelas minta ditemani, sedangkan di sekolah ortu tidak boleh masuk kelas dan menemani. Bermain pun sendirian.

Kata teman-temannya dia sering bicara sendiri dan ketawa sendiri. Sampai saya periksakan ke RS di poli jiwa. Kata dokter dia mengalami trauma yang luar biasa. Sebelumnya saya sudah usaha kemana-mana tapi kok masih tetap tidak mau masuk kelas. Kalau di rumah dia baik-baik saja, ngaji, belajar dan mau berangkat sekolah pun baik-baik saja dan semangat. Tapi kalau sudah sampai sekolah, begitu lagi. Sedangkan ini dari sekolah lain. Di sekolah yang dulu juga seperti itu.

Pertanyaan saya:

1. Saya bingung bagaimana harus menjelaskan kepada suami tentang kondisi anak kami ini?
2. Ada seorang teman menyarankan agar anak saya home schooling saja. Mungkin bagi keluarga yang mampu tidak masalah. Tapi bagi keluarga kami, itu masalah karena biayanya terlalu mahal. Bagaimana saya harus mengatasi masalah anak saya. Haruskah pindah sekolah lagi? Terima kasih atas penjelasannya.

Ny. C

Jawaban

Walaikumussalaam wr wb.

Ini memerlukan pemeriksaan psikiater anak. Lebih baik dirawat untuk di observasi dan ditentukan apa jenis gangguan jiwanya. Ada memang yang membuat anak-anak sulit bersekolah. Bisa suatu penyakit yang dari dalam diri anak tersebut atau bisa karena suatu trauma yang berat. Jadi perlu dievaluasi dulu. Apalagi

ada yang melihat dia bicara sendiri, tertawa sendiri, ketakutan. Maka dia diobati dulu, dengan rawat inap dulu.

Untuk sementara memang tidak sekolah dulu sampai stabil. Kalau optimal tata laksana, ini butuh waktu 2-3 bulan. Setelah stabil, kita coba dulu bertahap belajar di rumah dan bersosialisasi. Bila sudah mampu, baru masuk sekolah lagi.

Sekolahnya biasanya sekolah inklusi, tapi mungkin belum banyak di selain kota seperti Surabaya. . Berbagai alternatif bisa dicoba, misalnya sekolah inklusi atau *home schooling*, atau kejar paket. Intinya dia bisa tumbuh dan bersosialisasi. Mungkin tidak bisa sebaik anak normal, tapi tetap pendidikan yang dia bisa lakukan.

1. Kenapa Ibu punya kekuatiran untuk menjelaskan ke suami Ibu? Biar suami lihat sendiri, ikut ke menemani terapi dan psikiaternya menjelaskan ke suami. Itu 'kan anak berdua, ya dipahami berdua.
2. Kalau dengan *home schooling* terasa mahal, bisa disiasati dengan orangtua langsung yang mengajari plus panggil guru les yang sabar ke rumah. Yang mengajari cukup siswa SMP atau SMA agar biaya murah. Misalnya Rp 30 ribu rupiah per dua jam dua kali seminggu. Yang penting orangnya sabar. Hari lain, Ibu dan suami yang mengajar gantian, semua dengan sabar. Bukunya ya buku SD, tapi sesuaikan dengan kemampuan dia. Meski umurnya tambah, jangan beri yang lebih sulit kalau belum bisa. Untuk ujian akhirnya ikuti ujian paket. Selamat mencoba ya Bu.

Kirim pertanyaan Anda ke:
majalahalfalah@gmail.com
WA/SMS: 0816-1544-5556



CINTA MENJAGA KESUCIAN

Judul : Bidadari Bermata Bening
Penulis : Habiburrahman El Shirazy
Penerbit : Republika Penerbit
Halaman : 337 halaman

Kehidupan di lingkungan pesantren, memanglah penuh sejuta kisah. Ternyata kesetiaan cinta dan kesungguhan dalam meraih cita-cita itu tak hanya dirasakan oleh kehidupan di luar pesantren, kehidupan dalam pesantren pun juga kental terhadap dua hal itu. Novel ini mendeskripsikan dunia pesantren dan orang-orang pesantren dengan apik. Khazanah dan nilai-nilai adiluhung pesantren pun disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Lebih dari itu, novel ini memotivasi para santri dan generasi muda pada umumnya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal. Mengapa bermata bening? Karena memang tergambar jelas dalam tokoh utama novel ini, tentang bagaimana cinta menjaga kesuciannya. Disajikan dengan bahasa yang indah dan ringan, membuat para pembaca bisa menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis.

‘TUTORIAL’ WANITA ‘TUK KE SURGA

Judul : Bidadari Yang Dirindukan Surga
Penulis : Danierra Primadani
Penerbit : Mueeza
Halaman : 220 halaman

Setiap orang berhak untuk mendapatkan surga, termasuk juga para wanita muslimah. Surga tidak dimonopoli oleh kaum pria saja. Meskipun ada dalam beberapa hadist yang menyebutkan bahwa sebagian besar penghuni surga dan paling banyak menghuni neraka adalah kaum wanita. Sesungguhnya segala kenikmatan surga tidak hanya diciptakan untuk laki-laki saja, sehingga wanita tidak mendapatkannya. Melainkan surga adalah untuk orang-orang yang bertaqwa. Buku ini merupakan panduan bagi muslimah untuk melangkah di jalan ketaatan agar menjadi bidadari yang dirindukan surga. Penulis mengajak para pembaca, khususnya muslimah untuk bisa menjadi wanita yang dirindukan surga sesuai dengan apa yang ada di Al Quran dan hadits-hadits. Ditulis dengan bahasa yang ringan yang sangat lembut, membuat buku ini patut menjadi panduan para muslimah, khususnya di era ini.





Zainal Arifin Emka

PAKAIAN BERMAKNA

Foto: Samir

Irvan dan Putri mendiskusikan sebuah seminar yang menyoroti berbagai peraturan yang mereka nilai diskriminatif, memarginalkan kaum perempuan, bahkan melanggar hak asasi manusia. Mereka mempersoalkan pakaian perempuan yang wajib menutup aurat. Gugatan makin keras disuarakan ketika soal pakaian itu dijadikan peraturan daerah atau peraturan sekolah.

“Mereka gagal paham soal konsep pakaian,” kata Putri.

“Maksudmu?”

“Sederhana saja. Menutup aurat itu merupakan hajat pokok. Sebab kesukaan setan memang melihat aurat. Dengan target membuka aurat itulah syaitan berusaha keras menggelincirkan ayah dan ibu kita,” kata Putri.

“Adam dan Hawa yang berbuat dosa dikeluarkan dari surga,” timpal Irvan.

“Allah memperingatkan kita, seperti terekam dalam Al Quran surat Al A’raaf ayat 27, ‘Janganlah kalian tertipu oleh setan, sebagaimana dia telah mengeluarkan ibu-bapak kalian dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Jadi, sangat jelas urgensi pakaian dalam pandangan Islam!’”

“Aku pernah membaca pernyataan Al ‘Allamah ‘Abdul ‘Aziz ibn Abdullah ibn Baz yang menyatakan bahwa sesungguhnya ketika Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga, salah satu kehinaan yang terasa bagi mereka adalah dibukanya aurat mereka. Itu membuat keduanya sangat malu.”

“Artinya, orang yang menyukai ketelanjangan adalah tanda-tanda dijauhkannya kebahagiaan, dijauhkannya surga dari mereka,” ujar Putri.

“Kata kuncinya: rasa malu. Rasulullah bersabda, ‘Jika kau tak lagi malu, berbuatlah

sekehendakmu.’ Maka malu adalah sikap terhormat. Salah satu penanda paling lahiriah dari rasa malu adalah pakaian.”

“Allah menyatakan bahwa sesungguhnya telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian dan pakaian yang indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik.”

“Mengapa Allah menggunakan kata ‘menurunkan?’” tanya Putri.

“Aku pernah membaca ulasan, karena bahan pakaian itu semula adalah air yang turun dari langit ke bumi, lalu menumbuhkan kapas katun di ladang, menyuburkan rumput-rumput yang diasup domba penghasil wol, memekarkan daun murbei yang dikonsumsi ulat sutera penghasil kain sutra.”

“Pendek kata soal pakaian mendapat tempat dalam ajaran Islam. Lihat itu kisah Yusuf, lelaki tampan yang digoda wanita muda, cantik, lagi bangsawan. Fakta pakaian Yusuf yang koyak di bagian belakanglah yang membuktikan kebenaran Yusuf. Pakaian juga yang dijadikan bukti palsu saudara Yusuf dengan lumuran darah palsu pula. Usapan pakaian pula yang mengembalikan penglihatan ayah Yusuf yang amat sabar menanti perjumpaan kembali dengan putranya.”

“Islam melabeli pakaian sebagai penjaga, penabir, dan perhiasan. Tak ada yang mampu melihat aib cela yang terbungkus pakaian. Menariknya, pakaian dijadikan perumpamaan keberpasangan suami dengan istri. Surat Al Baqarah ayat 187 menyebut: ‘Mereka adalah pakaian bagi kalian dan kalian adalah pakaian bagi mereka.’ Luar biasa!” ***

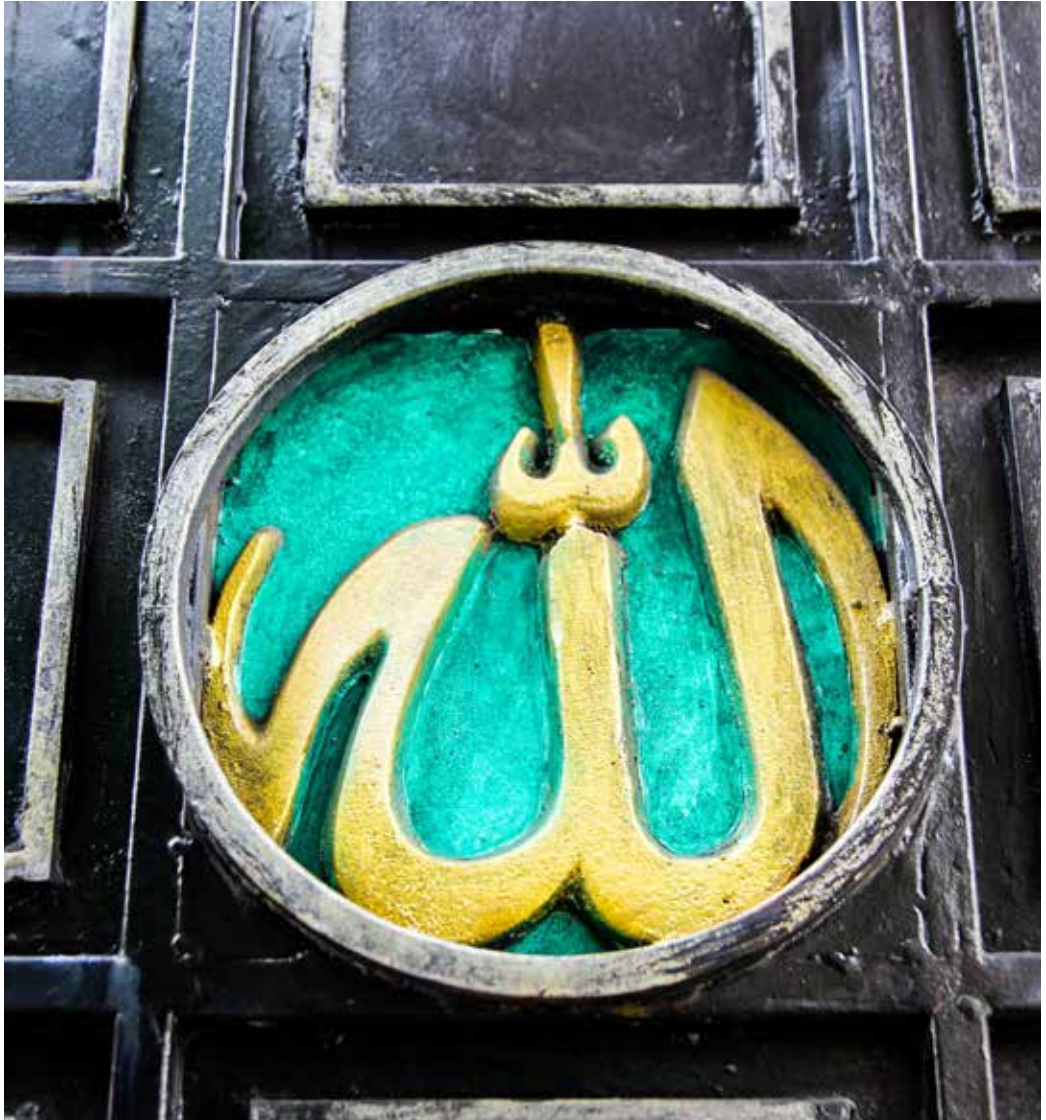


Foto: Anggun

DI BALIK KEKHAWATIRAN IBUNDA MUSA MENGINGAT ALLAH KETIKA CEMAS

Allah Ta'ala berfirman, "...Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya..." (QS. Thoha 39). "...Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun..." (QS. Al Qashash 8). Mungkin

ada orang yang heran terhadap episode ini dalam kisah ibunda Musa. Allah membuat tipu daya terhadap Fir'aun dan memperlihatkan kepada kita kelemahan dan ketidakberdayaannya.

Seolah-olah Allah mengatakan kepada

Fir'aun, "Kamu senantiasa mencari-cari bayi laki-laki dari keturunan Bani Israil untuk kamu bunuh. Kamu jangan merepotkan diri sendiri untuk mencarinya. Kami akan menghadapkan kepadamu salah satu bayi dari laki-laki keturunan Bani Israil itu. Kami berikan kepadamu tanpa kamu harus mencari dan bersusah payah. Ini dia anak lelaki dari Bani Israil telah datang kepadamu. Dia adalah bayi mungil yang lemah, tidak berdaya untuk membela dirinya. Maka bunuhlah ia jika kamu mampu. Bayi itu sekarang berada di tengah-tengah istanamu dan di hadapanmu, dan kamu sesungguhnya tidak akan berdaya untuk menyentuhnya dengan jahat ataupun menyakitinya, bahkan kamu sendiri justru akan diperdaya untuk melayani dan memeliharanya agar di kemudian hari ketika sudah besar dapat membunuhmu!" (dalam *Kisah-kisah Al Quran*, Shalah Al Khalidy, GIP, jilid 1, hlm. 77-79).

Siapaakah gerakan yang memungut Musa? Dia adalah seorang musuh Allah dan musuhnya (Musa), yaitu Fir'aun, manusia yang mengaku sebagai tuhan. Meskipun demikian, ia tidak mampu untuk membunuh Musa, seorang bayi yang mungil.

Mahabener Allah yang telah memberi kabar gembira kepada ibunda Musa bahwa bayi laki-lakinya akan berada dalam perlindungan dan pemeliharaan Allah, dan tidak seorang pun akan dapat menjahatnya karena Allah akan melindunginya. Akan tetapi, ibunda Musa tidak menyangka kalau sungai itu justru akan mengantarkan Musa ke istana Fir'aun.

Keraguan Ibunda Musa

Kegamangan, rasa was-was dan kecemasan meliputi ibunda Musa, sementara setan berusaha untuk melancarkan godaan dan hasutan kepadanya. "Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah)" (QS. Al Qashash 10).

Hati ibunda Musa kosong dari segalanya kecuali teringat Musa, tidak ada di benaknya kecuali perkara Musa, ia sibuk memikirkan dan mengkhawatirkannya. Ungkapan *kekosongan hati ibunda Musa kecuali memikirkan Musa* bukanlah sekadar kehalusan ilustrasi dan retorika bahasa. Tetapi itu merupakan aksioma kejiwaan yang teramat. Karena seseorang ketika dirundung suatu perkara maka ia akan

terfokus memikirkannya dan di benaknya tidak ada selain perkara itu.

Dalam ungkapan itu seolah-olah ibunda Musa telah menyesali tindakannya dengan menuduh dan menyalahkan dirinya sendiri, "Apa yang telah aku perbuat? Mengapa aku tega berbuat demikian terhadap anakku? Siapakah yang menjamin kalau tindakan ini memang benar-benar ilham dari Allah? Bagaimana aku sampai hati menyerahkan anakku dengan tanganku sendiri kepada Fir'aun untuk dibunuhnya? Apakah aku gila sehingga dapat melakukan hal itu?"

Ayat *Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa* berarti ia hampir saja menyibak dan memberitarkan sendiri rahasianya. Ia hampir saja menemui orang-orang seraya mengatakan kepada mereka, "Aku perempuan gila. Akulah yang telah berbuat jahat terhadap anakku sendiri. Sesungguhnya bayi laki-laki yang ada pada Fir'aun itu adalah anakku, maka aku mengharapkan pada kalian untuk menyelamatkannya dan mengembalikannya kepadaku."

Seandainya ibunda Musa melakukan hal itu dan benar-benar mengucapkannya maka manusia manakah yang mampu untuk membela Musa dan menyelamatkannya dari tangan Fir'aun? Ia hampir saja menyatakan berita itu dan menyingkap misteri Musa. Seandainya Allah tidak menentramkannya dan menghilangkan perasaan cemas dan was-wasnya *seandainya tidak Kami teguhkan hatinya*.

Allah meneguhkan hati ibunda Musa dengan memenuhi hatinya dengan keimanan kepada Allah, kepercayaan kepada janji-Nya, dan keyakinan akan terwujudnya. Maka ia pun menjadi yakin bahwa Dia-lah yang telah mengilhamkan kepadanya untuk melakukan perbuatan itu. Allah-lah yang telah menakdirkan sampainya bayi Musa kepada Fir'aun dan Allah-lah yang akan menjaganya dari kejahatan tangan Fir'aun.

Setelah Allah meneguhkan hatinya ia pun menjadi tenteram, jiwanya menjadi tenang, perasaannya menjadi lega, ia pun menjadi termasuk orang-orang yang beriman (kepada janji Allah) dan ia mengawasi nasib Musa dengan perasaan yakin, tenang dan tenteram.

Hadi Maulana, S.Pd, M.Pd.
Guru SMPN 47 Surabaya

INGIN TERUS BERBAGI BERSAMA YDSF

Berawal dari membaca majalah-majalah dari YDSF, Hadi Maulana mulai tertarik untuk menjadi donatur. “Awalnya saya melihat teman-teman saya memegang sebuah majalah *Al Falah*, saya baca isinya sangat menginspirasi sekali,” papar Hadi. Bagi pria yang berprofesi sebagai tenaga pengajar ini, Hadi merasa bahwa memang manusia hidup di dunia diharuskan untuk saling berbagi terhadap sesama. Dari pemikiran itulah, Hadi memutuskan untuk menjadi donatur tetap YDSF.

“Saya menjadi donatur YDSF sejak saya masih mengajar di SMPN 10 Surabaya, sekitar 2007. Sekarang saya sudah pindah di SMPN 47 Surabaya, saya masih setia dengan YDSF,” ujar Hadi kepada *Al Falah*. Meski Hadi telah berpindah tempat mengajar, namun ia tidak mengurungkan niatnya untuk tetap menjadi donatur di YDSF. “Di hidup ini pun kita harus percaya jika kita memberi sesuatu secara ikhlas, pasti akan diganti dengan yang lebih baik dari sisi Allah. Dengan cara yang kita tidak tahu, hanya Allah yang tahu,” tuturnya.

Selama bertahun-tahun menjadi donatur rutin YDSF, Hadi mengaku banyak sekali perubahan dan manfaat yang terasa pada pribadinya, khususnya mengenai pengetahuan tentang ilmu agama Islam, yang sebelumnya memang masih dirasa kurang bagi Hadi. Bagi bapak yang tiga orang anak ini, memberi terhadap sesama itu bisa dengan cara apa saja dan dimana saja. “Saya ingin bisa rutin memberi terhadap sesama, karena itu kan wajib. Dan keikhlasan kitalah yang paling penting,” ujar pria kelahiran 1969 itu.

Di samping profesinya sebagai seorang guru, Hadi juga mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu berjualan kain batik khas tanah



Foto: Ajeng

kelahirannya. “Iya saya juga kalau pulang kampung, sekalian saya bawa kain-kain batik untuk dijual ke teman-teman, kain batik khas Madura. Memang asli dari kampung kelahiran saya,” papar pria berusia 48 tahun itu.

Ketika ditanya tentang kolom favoritnya di majalah, yang selalu ia tunggu-tunggu setiap bulan, pria kelahiran Pamekasan itu pun menjawab, “Saya itu suka baca kisah-kisah orang yang masuk Islam, itu kolom Muallaf. Sangat menginspirasi sekali itu, takjub lihat kisah-kisah para muallaf itu. Saya juga suka sama kolom yang bahas bisnis-bisnis dalam syariat Islam itu.”

Hadi juga mengaku bahwa majalah-majalah yang setiap bulan ia dapat, tidak hanya menjadi barang tumpukan saja di rumah, tapi ia berikan untuk bahan bacaan di lingkungan rumahnya. “Saya sering sebar untuk bahan bacaan, agar semakin banyak yang terinspirasi dari YDSF ini. Apalagi kalau juga bisa ikut menjadi donatur, ‘kan *alhamdulillah*,” tutur Hadi.

Hadi juga memberikan pesan kepada YDSF. “Semoga YDSF kiprahnya semakin maju, makin banyak program-program baik lainnya yang bermunculan, agar YDSF juga bisa menjadi amal zakat terdepan dan amanah dalam mengemban tanggung jawab,” ucapnya. Bagi Hadi, ia sudah tidak ragu lagi terhadap kiprah YDSF itu sendiri, karena memang baginya, penyaluran dana dari YDSF itu sendiri memang sudah jelas arahnya. Konsistensi Hadi untuk berbagi terhadap sesama ini pun senantiasa ia ajarkan dan telah dicontoh oleh anak-anaknya. Hadi pun ingin terus menjadi donatur tetap YDSF untuk selalu berbagi terhadap sesama.

Naskah: Ajeng Novitasari

SURABAYA



Seribu donatur dan keluarga besar YDSF hadir dalam Halal Bi Halal dan Kajian bersama Ustadz Wijayanto di Gedung Sport Center UIN Sunan Ampel Surabaya (09/07/2017).



Simbolisasi penyerahan dana zakat untuk umat senilai Rp 6,2 miliar yang diperuntukkan untuk guru ngaji, guru sekolah Islam, para janda, para penjaga masjid, serta anak-anak yatim (17/06/2017). Acara dihadiri Wakil Gubernur Jawa Timur, Saifullah Yusuf.



Untuk mengisi liburan, 96 remaja dari anak yatim binaan Lamongan, binaan Pena Bangsa Nganjuk, Nanda Cinta Peduli (putra-putri donatur YDSF), dan anak asuh Pena Bangsa Surabaya mengikuti *Smart Camp* di Alas Prambon Sidoarjo (10-11/06/2017).



Silaturahmi sekaligus buka puasa bersama para koordinatur donatur YDSF (18/6/2017).



Sebar 2 ribu Al Quran untuk pengajar & penghafal Al Quran (08/06/2017). Donatur bisa berdonasi untuk paket Al Quran 3 in 1 yaitu 1 Al Quran untuk donatur & 2 Al Quran untuk didistribusikan pada para guru dan penghafal Al Quran.



Warga binaan daiyah YDSF di Rumah Tahanan (Rutan) Medaeng Surabaya mengadakan buka puasa bersama (11/6/2017).



Acara buka bersama dengan kelompok usaha mandiri (10/6/2017) di komunitas pemulung di Putat Jaya Surabaya.

== SIDOARJO ==



Menjelang Idul Fitri 1438 H, YDSF Sidoarjo melakukan penyaluran parcel lebaran kepada kaum dhuafa dan fakir miskin di kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya kegiatan ini, semoga mereka bisa turut serta merasakan kebahagiaan dan berkah di bulan Ramadhan juga untuk menyambung ukhwhah Islamiyah.



YDSF mengajak 100 personil bonek membagikan takjil bagi pengguna jalan (11/06/2017) di Tambak Wedi Surabaya, pintu gerbang Jembatan Suramadu.



YDSF Sidoarjo (12/6/2017) mengadakan acara Pembagian THR Guru Al Quran dan Buka Puasa Bersama Guru Al Quran yang diadakan di Kantor Cabang YDSF Sidoarjo. Dana sebesar Rp 125.000.000 dibagikan kepada 250 orang Guru Al Quran.



YDSF Sidoarjo dan PT. Santos Jaya Abadi (20/6/2017) mengadakan buka puasa bersama dengan panti asuhan Aisyah Balongbendo. Acara tersebut dihadiri oleh ketua cabang YDSF Sidoarjo, bapak Widodo Agus Satmoko juga para staff dari PT. Santos Jaya Abadi. Di acara tersebut, tak hanya buka puasa saja, namun juga pembagian paket perlengkapan sekolah *Back to School*.

YDSF Sidoarjo (15/6/2017) menyalurkan bantuan zakat maal sebesar Rp 16.000.000 dan juga bingkisan lebaran, yang diberikan kepada 5 orang warga dhuafa di Desa Ganting. Zakat yang diberikan diperuntukkan untuk biaya kesehatan.

GRESIK



YDSF Gresik (18/6/2017) membagikan THR dan parcel kepada guru ngaji, bunda yatim dan warga dhuafa dengan total Rp 171.000.000. Kegiatan tersebut diadakan di Masjid Agung Gresik. THR dan parcel dibagikan kepada 200 guru ngaji TPQ, 53 kaum dhuafa dan 23 bunda yatim. Mereka juga berhak merasakan nikmatnya suka cita hari raya Idul Fitri.



YDSF Banyuwangi (07/06/2017) mengadakan realisasi Layanan Mustahik (LM) mushola dan masjid. Kegiatan tersebut diadakan di kawasan Srono, Karangsari, Parastembok. Tujuan diadakannya acara tersebut untuk membantu pembangunan agar mushola dan masjid segera dapat digunakan untuk beribadah oleh jamaah masyarakat sekitar.



BANYUWANGI



YDSF Banyuwangi (09/06/2017) melakukan penyaluran waqaf Al Quran di desa. Waqaf Al Quran tersebut diberikan di beberapa mushola Desa Songgon dan Genteng. Amanah dari donatur YDSF Banyuwangi ini untuk untuk mengkampanyekan gerakan baca Al Quran.



YDSF Banyuwangi (07/06/2017) menyalurkan LM Pondok Pesantren. Kegiatan tersebut diadakan di Srono. Dukungan YDSF untuk pembangunan ruang kelas madrasah diniyah.

== YOGYAKARTA ==



YDSF Yogyakarta (14/06/2017) mengadakan buka puasa bersama anak yatim (BURYAM) dan pembagian THR Guru Islam dan Al Quran. Acara tersebut diselenggarakan bersama Masjid Jogokariyan, Yogyakarta. Dana sebesar Rp 12.800.000 diberikan untuk biaya pendidikan yatim dan Rp 25.000.000 sebagai THR Guru Islam dan Al Quran.



YDSF Yogyakarta (09/06/2017) melakukan penyerahan bantuan ZUM kesehatan senilai Rp 4.000.000 untuk Warsono yang mengalami kecelakaan dan harus dioperasi usus.



YDSF Lumajang (22/06/2017) bersama anak komunitas otomotif Megapro Lumajang bersama-sama membagikan Takjil di 6 masjid dan terminal untuk para pengendara jalan.



YDSF Yogyakarta (19/06/2017) melakukan penyerahan parcel Ramadhan kepada warga sekitar kantor YDSF Yogyakarta. Sebanyak 100 paket dibagikan kepada warga dhuafa. Kegiatan tersebut dilakukan agar mereka juga bisa merasakan nikmat serta berkah Ramadhan.

== JEMBER ==



YDSF Jember (16/6/2017) melakukan penyaluran THR Guru Al-Qur'an dan Marbot masjid bertempat di Radio Suara Akbar Jember. Sebanyak kurang lebih 67 penerima THR tersebut dengan total RP. 16.000.000,00. YDSF Jember juga menggandeng GEMMAS (gerakan memakmurkan masjid Jember) untuk bersinergi dalam acara tersebut dengan menyalurkan THR berupa musaf, sajadah serta sarung untuk marbot masjid dan guru Quran.

== LUMAJANG ==



YDSF Lumajang menerima amanah wakaf kendaraan operasional pemberdayaan umat, dari keluarga H. Sudarto. Dengan adanya wakaf kendaraan operasional ini, tim YDSF Lumajang bisa makin dekat dengan anak-anak yati dan dhuafa dalam memberdayakan dan memandirikan hingga ke pelosok desa di seluruh Kabupaten Lumajang.



YDSF Lumajang (22/06/2017) mendistribusikan 65 paket bingkisan lebaran untuk keluarga yatim dan dhuafa. Setiap paket berisi 10 kg beras, 1 kg gula, 2 liter minyak goreng, 1 botol kecap, roti 1 kaleng, susu 1 kaleng, dan teh 1 kotak.



YDSF Lumajang mengajak donatur untuk menyalurkan bantuan zakat untuk mustahiq berupa biaya hidup untuk 5 janda dhuafa senilai Rp 3.000.000 ke pelosok desa.

JAKARTA



YDSF Jakarta (24/06/2017) mengadakan penyaluran zakat fitrah. Sebanyak 80 paket diberikan di daerah Cilacap dan Lebak, Banten.



YDSF Jakarta (13/07/2017) memberikan bantuan transportasi untuk ke Medan kepada seorang Muallaf, bernama Yakub sebesar Rp 380.000. Bantuan tersebut diberikan langsung kepada Yakub di Desa Nagrog, Ujung Berung, Bandung.



YDSF Jakarta (21/06/2017) melaksanakan program Ramadhan rutin, yaitu pembagian parcel dhuafa dan paket senyum yatim. Kegiatan tersebut diadakan di Banten. Sebanyak 60 paket diberikan kepada yatim dan 55 paket kepada warga dhuafa.



HARGA HEWAN QURBAN KHUSUS YDSF JAKARTA & BANDUNG :

1. KAMBING/DOMBA	RP 1.800.000	BERAT ± 25 - 30 KG
2. SAPI	RP 16.000.000	BERAT ± 200 - 250 KG
3. SAPI PATUNGAN	RP 2.300.000	BERAT ± 200 - 250 KG

Informasi lebih lanjut hubungi
WA/Telp: 0813-8588-8100

Rekening Bank Mandiri 126.000.560.563B a/n Yayasan Dana Sosial al-Falah

Rahma Jamilah Al Baihaqi

TTL : 24 maret 2015
Putri : Pujiharto R. Al Baihaqi dan Nanik Arofatin
Harapan : semoga menjadi anak yang sholeha dan ilmunya bermanfaat untuk umat

1080



1081

Adrian Yusuf W.

TTL : 22 Januari 2012
Putra : Lusi Anggraeni
Harapan : Semoga menjadi anak-anak Sholeh & sholehah kebanggaan orangtua serta menjadi anak-anak sehat.

Ayana Maheswari

TTL : 01 November 2015
Putri : Lusi Anggraeni
Harapan : Semoga menjadi anak-anak Sholeh & sholehah kebanggaan orangtua serta menjadi anak-anak sehat.

1082



1083

Fairuz Meiza Muhammad

TTL : Lumajang, 26 September 2013
Putra : Muhammad Farid & Dewi Masruro
Harapan : Agar menjadi anak yang berjiwa sosial sebagai pemimpin yang Arif, Bijaksana, Tegas dan Sholeh.

Luqman Hilmansyah Harudian

TTL : Surabaya, 5 mei 2017
Putra : Rival Harudian & Lina Agustinah
Harapan : semoga menjadi anak yang sholeh dan berbakti pada orang tua

1084



1085

Nabila Talita Achmad

TTL : Surabaya, 30 oktober
Putra : Pandi Achmad & Mariati
Harapan : pingin menjadi dokter

Mari bersama memperkuat dakwah
di penjuru Nusantara dalam

PROGRAM DAI DESA BERDAYA

DUKUNG PARA DAI DESA YDSF DALAM:

- Membersihkan aqidah umat
- Mengajarkan Islam
- Ikut menyelesaikan kesulitan warga desa
- Membentengi umat dari pendangkalan aqidah dan pengaruh buruk

Donasi Rp 1.000.000/dai/bulan

SALURKAN DONASI ANDA
MELALUI KANTOR
YDSF TERDEKAT
ATAU MELALUI REKENING

BNI Syariah 0999.9000.27
an. Yayasan Dana Sosial Falah

Mohon menambahkan nominal 25 pada donasi Anda

Contoh konfirmasi: sehat#dwiwicaksono#1.000.025

Kirim konfirmasi Anda ke:

0813 3309 3725

TAKZIAH

ALLAHUMMAGHFIR LAHUM,
WARHAMHUM, WA'AFIHI, WA'FU
'ANHUM, WAJ'ALIL JANNATA
MATSWAHUM.

Nama : Lutman Djauhari
Wafat : 11 Maret 2017
Alamat : Tanggulangin, Sidoarjo
No donatur : 0000023579

SEMOGA ALLAH MENGAMPUNI DOSA
DAN KESALAHAN MEREKA, SERTA
MEMASUKKAN MEREKA KEDALAM
SURGA-NYA. AMIN

Nama = Hj. Siti Aisyah
TTL = Mojokerto, 5 Maret 1955
Wafat = Jum'at, 9 Juni 2017

Nama : Laji
Alamat : Kembang Jepun, Surabaya
No donatur : 0000202104

Nama : Nurma
Wafat: Ahad, 25 juni 2017
Alamat : dsn. Ngalik RT 01 RW 07 Cerme,
Pace - Nganjuk

Nama: Suratno
wafat: 23 Mei 2017.
no. donatur 504262

Jasa

JASA MELAYANI PEMESANAN STEMPER, NAMA DADA, PAPAN NAMA DLL.
HUB : 081703415020(DEDHY), Pin : 5487C8BA, E-Mail : ddhyasmara@gmail.com

Jasa foto untuk wedding. Pre wedding. Foto produk. Foto keluarga. Dokumentasi dll
Juga melayani jasa fotocopy. Cetak Id Card. Cetak undangan cetak foto di mug dll
Melayani jasa keperluan kantor. Sekolah. Lembaga ataupun yayasan
Suplier alat tulis kantor
Hub ADIT photography dan fotocopy
"Jl. Pumpungan 3/10, Telp.wa 081330218934"

ISC CLEAN-Jasa cuci sofa, springbed, poles lantai & general cleaning, dll.
Hub. 085104440559, WA: 081553380678, Pin BB : D81705D6

PT SBL (Solusi Balad Lumampah) Memberikan solusi bagi anda yg berminat umroh
DP 3jt bisa langsung berangkat, Umroh menabung DP 1jt, Haji 96jt
Minat? Hub. 081217500757, pin BB: 7E7C1CBA
WA:08563303949 (Tia)

Perusahaan kami membutuhkan minyak goreng bekas/jelantah untuk bahan baku Biodiesel/Biosolar orientasi export. Harga mulai Rp 3.000/kg s/d diatas
Rp 5.000/kg. Hub. CV Surya Citra Pratama, no telp. 087853261369/085608517571

DIJUAL CEPAT
Rumah type 36, Luas tanah : 98 M2, Full bangunan 7 x 14.
Fasilitas : 3 kamar
Fasilitas : 3 kamar tidur, 2 kamar mandi + toko.
Lokasi : Perum Puri Asta Kencana C-23 Boteng Menganti.
Hub. 081330056848

DIJUAL!!!
Rumah SHM Jl. Jemur Wonosari Lebar No.93, Surabaya.
Ukuran 5 x 20 (datang langsung). Bisa untuk kost'an/usaha,
Lokasi Strategis.
Hub. 0856664112

JUAL TANAH KAVLING
Surat Induk SHM, Jalan lebar 5m, jalan desa 5 m, ukuran Kavling 8mx7m. Lokasi sebelah barat Masjid Agung Surabaya...MURAH
Hub. WA. 081230261839 Bp. Mubin

IWAN COOL_AC MOBIL - HOME SERVICE
Maintenance,service & repair ac mobil, Head office: jl. Tuwono rejo 6/39. Surabaya
Cp : 031-3768316, WA/telp: 082211667890-085748433322.
www.aciwancool.blogspot.com
AC DINGIN BELUM TENTU SEHAT AC SEHAT PASTI DINGIN

Pendidikan

Bimbingan Belajar dgn fasilitas terapi kecerdasan IQ dan kesehatan (kelas SD,SMP, SMA serta anak ABK Autis, Hiperaktif, Dileksia)
Dapat menghubungi Pak Bambang, HP : 0838 3063 4634
Menerima siswa baru Taman Penitipan Anak Islami (plus KB-TK) An Naja Raya runtut menanggal 19 SBY (031) 8784271 / 081 332 016 108

Kesehatan

BIO SPRAY BP. SENAWI 0812 331 505 88 Sudah kerjasama dg IDI & dpt penghargaan dari Menteri Kesehatan RI. Mengobati Diabet, jantung, stroke, miom, serviks, syaraf dll (hrng 1 botol 1.5jt, 5botol 5.45jt, 11 botol 12.22jt). BIO SPRAY MENJUAL BUKTI TIDAK MENJUAL JANJIL.

Bawang Hitam ASYIFA (Terdaftar DinKes PIRT No : 2123524010801-21) berkasiat menyembuhkan Kolesterol, Tekanan darah tinggi, Diabetes, Mencegah Stroke/Serangan Jantung, Mencegah Kanker, Tumor, Anti Oksida Tinggi, dll
HP 081330333960 WA 087852001886

Kuliner

ZYZI'S HOMEMADE,
coklat praline, donat, cake, puding, dll. Area Sidoarjo & Surabaya. Taste better than other. Tlp/sms/WA: 08563027344

JUAL KRIPIK USUS BUND2
VARIANT RASA ORIGINAL, BBQ, JAGUNG, KEJU BERAT 50-75 GRAM
WA : 085655407231

Sedia air zam-zam ORI, isi 5 liter
Berkhasiat sebagai Syifa, Cocok sebagai persediaan menyambut musim Haji. Dapat menghubungi ke no.Hp/ WA : 0812-3276-8520

Jual FROZEN FOOD (WA 085 666 41112 / 0821 358 12 014)
harga grosir (daging sapi) Halal pentol bakso, siomay bakso, bumbu bakso, tahu bakso. Bisa untk hajatan, catering, prasmanan pernikahan, konsumsi buah hati (Fresh, Halal, dan Enak)

SYIAR AQIQOH
Pusat Layanan AQIQOH & QURBAN Handal Profesional Sesuai Syariah.
Dapatkan Promo Hadiah Tas Cantik / Kikil Cecek Kambing.**
Pemesanan Hub : 031-82825556, 031-8285557.
Alamat : Jl. Raya Kebonsari No.8 Sby.

Mau Beraqiqah? Ingat "BAROKAH AQIQAH"
InsyaAllah berkah, sesuai syariah. Untuk info Pemesanan silahkan
Hubungi : 085101681144 , 081231322952 , 085853038695
Alamat : Tanjungsari Jaya 3/26, Tanjungsari, Sukomanunggal, Surabaya.

Jual FROZEN FOOD (WA 085 666 41112 / 0821 358 12 014)
harga grosir (daging sapi) Halal pentol bakso, siomay bakso, bumbu bakso, tahu bakso. Bisa untk buah hati, hajatan, catering (selalu fress)

Sambal Pecel Sangrai "Bu I" Kediri.
Dibuat dari bahan berkualitas yang disangrai, InsyaAllah lebih sehat dan lezat. Pemesanan melalui SMS/Whatsapp :081331148477

AIR MINUM SANTRI dari PT. SIDOGIRI PASURUAN JATIM
Anda bisa dapatkan Di KOPERASI YADASOFA (Distributor SBY)
No. Tlp (031) 50 11 812 - WA/Tlp/Sms (082 141 342 665)
Membuka Peluang Agen SBY (Min 20 item Free Ongkir)
Santri Cup 120ml (kemasan Jelly) isi 45/dus Rp 19.000
Santri Cup 240ml (Kemasan Gelas) isi 48/dus Rp 20.000
Santri Botol Kecil 330ml isi 24/dus Rp 28.000
Santri Botol Tanggung 600ml isi 24/dus Rp 30.000
Santri Botol Besar 1500ml isi 12/dus Rp 28.500

Ikuti

Widaqur

wisata dakwah qurban

Sensasi Berqurban di Lereng Bromo

Ingin sensasi berbeda saat menunaikan ibadah Qurban tahun ini? Ikut bergabung melalui Wisata Dakwah Qurban yang diselenggarakan YDSF.

Anda bisa langsung bercengkerama dengan warga Tengger saat menyembelih hewan qurban. Sekaligus bakar sate dan berbagi sembako kepada mereka.

Catat pelaksanaannya:

Hari : Sabtu, 02 September 2017

Tempat: Desa Wonokerto dan Desa Kedasih, Kec. Sukapura, Probolinggo

Seat **terbatas**. Cukup tambah biaya Rp 500.000*/orang, Anda akan merasakan pengalaman tak terlupakan sepanjang hidup saat momen Idul Qurban.

Yuk, salurkan qurban bagi saudara muslim Tengger untuk **kuatnya** aqidah dan **eratnya** ukhuwah.

Konfirmasi pendaftaran

Widaqur(spasi>Nama(spasi)Alamat(spasi)Jumlah orang

Contoh: Widaqur Budiono Jl. Kertajaya 8C/17 Surabaya 1

Pendaftaran ditutup setelah kuota terpenuhi.

Kirim ke 081 615 44 5556 (WA dan SMS)

EKSPEDISI
QURBAN
OPERANILAH QURBAN KE PELUSUK DESA

Layanan Jemput Qurban

031 505 6650/54

0813 3309 3725

BNI Syariah

0999.9000.27

An. Yayasan Dana Sosial Al-Falah

Manfaatkan Layanan Jemput Qurban Kantor Cabang YDSF:

Sidoarjo 031 807 0602 0812 3960 8533 | Gresik 031 389 0435 0822 4439 1707 |

Lumajang 0815 5555 7708 0823 2358 7000 | Banyuwangi 0333 414 883 0858 5425 3728 Genteng 0333 844 654 |

Yogyakarta 0274 287 0705 0823 2777 7475

Donasi Qurban online
www.ydsf.org

www.ydsf.org | ydsfku | @ydsfku | @ydsfku

MBEK TRIP MOO ADVENTURE

Nikmati Seru BerQurban
dalam Pesona Bromo*



**Ikuti
Program Wisata
Dakwah Qurban**

tambah biaya Rp. 500.000
(terdapat biaya lagi untuk ongkos)

info wisata dakwah qurban
bisa tambah di

Kambing
Rp 1.995.000
(berat minimal 30 kg)

Sapi Premium
Rp 17.500.000
(berat minimal 280 kg)

Sapi Patungan
Rp 2.500.000
(7 orang)

Konfirmasi Layanan Jemput Qurban dan Transfer Qurban **081 615 445 556**

nama(spasi)alamat(spasi)tgl pengambilan

Contoh konfirmasi transfer Qurban :

Nama Program#atas Nama Rekening#Bank#Tgl Transfer#Nominal+Angka unik 17
Qurban#Maulana#BNISyariah#17 Agustus#1.995.017

**EKSPEDISI
QURBAN**
PERJALANAN QURBAN KE PELOSOK DESA

Yuk Salurkan Qurban bagi saudara
muslim Tengger untuk **kuatnya** Aqidah
dan **eratnya** Ukhuwah

*salah satu titik penyaluran qurban YDSF
kuota peserta Wisata Dakwah Qurban dibatasi

Layanan Jemput Qurban
031 505 6650/54
☎ 0813 3309 3725

BNI Syariah
0999.9000.27

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Manfaatkan Layanan Jemput Qurban Kantor Cabang YDSF:
Sidoarjo 031 807 0602 ☎ 0812 3960 8533 | Gresik 031 389 0435 ☎ 0822 4439 1707 |
Lumajang 0815 5555 7708 ☎ 0823 2358 7000 | Banyuwangi 0333 414 883 ☎ 0858 5425 3728 Genteng 0333 844 654 |
Yogyakarta 0274 287 0705 ☎ 0823 2777 7475